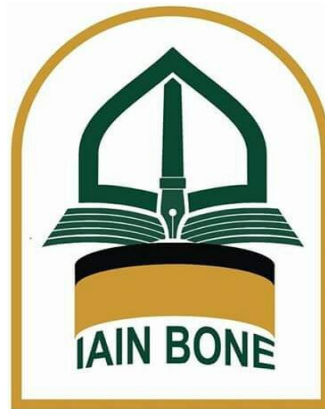


**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
SISWA DI SMP NEGERI 4 AWANGPONE KABUPATEN BONE**



**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah IAIN Bone

Oleh :

**ASNANI**

**NIM. 02.17.3013**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BONE  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri. Jika, di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuatkan atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Watampone, 08 Februari 2021

Penulis,



ASNANI

NIM. 02173013

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari Asnani, NIM. 02.17.3013, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone*", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Watampone, 08 Februari 2021

Pembimbing I



DR. ASTUTI, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197407102005012007

Pembimbing II



FAJRI DWIYAMA, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 198703302018011001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone* disusun oleh Saudari Asnani, NIM: 02173013, mahasiswi Fakultas Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari jumat, 26 Februari 2021 bertepatan dengan tanggal 14 Rajab 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah.

Watampone, 26 Februari 2021  
14 Rajab 1442 H

### DEWAN MUNAQISY

Ketua	: Dr. Wardana, S.Ag, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muslihin Sultan, S.Ag., M.Ag	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Abdullah K, M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Sulaeman, S.Pd.I, M.A	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Astuti, S.Ag, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Fajri Dwiyama, S.Pd.I, M.Pd	(.....)



Diketahui Oleh  
Dekan Fakultas Tarbiyah

*Dr. Wardana, S.Ag., M.Pd.I*  
NIP. 197105201998022001

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt., yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada segenap hamba-hamba-Nya yang beriman. Atas perkenaan dan petunjuk-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. Yang membawa umat manusia dari alam gelap gulita ke alam yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak maka sepatutnya penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tua, Maje dan Hasna dengan segala pengorbanan, inspirasi dan doanya untuk penulis, semoga harapan-harapan kalian yang lain dapat ananda wujudkan. Tidak ada kata yang bisa mewakili perasaan penulis selain ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, dukungan, bimbingan, pendidikan yang kalian berikan dengan ikhlas dan kesabaran yang tak terhingga. Sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.
2. Prof. Dr. A. Nuzul, S.H., M.Hum, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone. Wakil Rektor I, Dr. Nursyirwan, S.Ag., M.Pd. Wakil Rektor II, Dr. Abdulahanaa, S.Ag., M.HI. Wakil Rektor III, Dr. H. Faturahman,

M.Ag. yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana, pendidikan, serta nasehat, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.

3. Dr. Wardana, S.Ag., M.Pd.I, Dekan Fakultas Tarbiyah. Wakil Dekan I, Dr. Muslih Sultan, S.Ag., M.Ag., dan Wakil Dekan II, Drs. Mujahidin, M.Pd.I., yang mendidik dan membina, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah.
4. Dr. Astuti, S.Ag., M.Pd. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang senantiasa memberikan petunjuk demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Dr. Astuti, S.Ag., M.Pd, selaku pembimbing I dan Fajri Dwiyama S.Pd.I., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta membagikan ilmunya dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas segala ilmu dan kesabarannya dalam membimbing saya.
6. Bapak/Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone yang telah banyak meluangkan waktu untuk mendidik dan membimbing dalam menuntut ilmu, sehingga penulis berhasil menyusun skripsi ini.
7. Mardhaniah, S.Ag., S.Hum., M.Si. Kepala perpustakaan dan karyawan/karyawati perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, yang telah banyak membantu penulis dalam pengadaan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi penulis.
8. Kepala Sekolah, Guru serta pegawai Tata Usaha SMP Negeri 4 Awangpone yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang bermanfaat sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat yang telah membantu penulis dalam menyusun dan melaksanakan penelitian dan rekan-rekan mahasiswa serta semua teman-teman seperjuangan penulis dari berbagai prodi, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat serta dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan semua proses dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

*Aamiin Ya Rabb al'-Alamin.....*

Watampone, 08 Februari 2021

Penulis,

ASNANI

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Abstrak	x
Transliterasi	xi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Defenisi Operasional	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Pikir	11
G. Metode Penelitian	12

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Manajemen Kesiswaan	22
1. Pengertian Manajemen Kesiswaan	22
2. Tujuan Manajemen Kesiswaan	27
3. Pendekatan Manajemen Kesiswaan	28
4. Kegiatan Manajemen Kesiswaan	29



B. Kedisiplinan Siswa	33
1. Pengertian Kedisiplinan	33
2. Fungsi Disiplin	35
3. Macam-Macam Disiplin	37
4. Indikator Tingkat kedisiplinan	38
5. Pembentukan Disiplin	39
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Manajemen Kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone	42
B. Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone	56
C. Kontribusi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone	70
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Simpulan	73
B. Implikasi	74
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## ABSTRAK

Nama : Asnani

NIM : 02173013

Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone

---

Skripsi ini membahas mengenai "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone". Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone, kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone serta mengetahui kontribusi dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone.

Dalam menyusun skripsi ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan reduksi data, display data (penyajian data) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program kesiswaan. 2) Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari perilaku siswa yang menghargai peraturan sekolah serta mampu mengaplikasikan penghargaannya melalui perbuatan dan tindakannya. Meskipun masih ada yang melanggar tetapi hal itu dilakukan oleh siswa yang memang kurang kesadaran akan pentingnya kedisiplinan sehingga selalu diberikan bimbingan dan arahan oleh pihak sekolah agar membiasakan diri dengan sikap disiplin yang ditunjukkan melalui sikap ketaatan, kesetiaan dan ketertiban siswa terhadap peraturan sekolah. 3) Kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan melalui kegiatan pembinaan terhadap tata tertib sekolah dengan memberikan surat pernyataan mengenai kesiapan siswa dalam menaati tata tertib sekolah dan apabila melanggarnya maka dikenakan sanksi sesuai skor pelanggaran. Selain itu, melakukan pembinaan yang dibentuk dalam sebuah kegiatan seperti: kegiatan orientasi yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai peraturan dan tata tertib sekolah, melakukan apel pagi dan pulang untuk memberikan arahan dan nasehat kepada siswa agar terus menanamkan sikap disiplin dalam dirinya serta melakukan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan mendatangkan pelatih pramuka dari kecamatan untuk melatih siswa termasuk melatih dalam hal kedisiplinan. Baik disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian maupun disiplin dalam bersikap.

## DAFTAR TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	□	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>Kasrah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ . . . اِ . . . اِي	<i>Fathah dan alif atayā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ىِ	<i>Kasrah danyā'</i>	◻	i dan garis di atas
وُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قِيْلَ : *qilā*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah,

maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

## 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

Jika huruf *ʿayn* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i. Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘arifah* ( َ ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'munāna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī Zīlāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dīnullāh billāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi,,a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan*

*SyahrūRamaḍān al-laẓiunzilafih al-Qur“ān*

Naṣir al-Din al-Ṭūsi

Abuū Naṣr al-Farābi



Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar rujukan atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zāid, Naṣr Ḥāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4

HR = Hadis Riwayat

Selain beberapa singkatan yang di sebutkan di atas, terdapat pula beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi, yaitu:

ed. = Editor  
dkk. = Dan kawan-kawan  
Cet. = Cetakan  
Terj. = Terjemahan  
Vol. = Volume  
No. = Nomor  
h. = Halaman  
Ver. = Versi  
t.c. = Tanpa Cetakan  
t.d. = Tanpa data penerbit  
t.tp. = Tanpa tempat penerbitan  
t.p. = Tanpa penerbit  
t.th. = Tanpa tahun penerbitan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak pernah dapat dideskripsikan secara gamblang hanya dengan mencatat banyaknya jumlah siswa, personel yang terlibat, harga bangunan, dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan memang menyangkut hal itu semua, namun lebih dari itu semuanya. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu.<sup>1</sup>

Melalui pendidikan manusia dapat menemukan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana dan sarana

---

<sup>1</sup>Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosadakarya, 2005), h. 2.

<sup>2</sup>Muh. Suardi, *Pengantar Pendidikan: Teori dan Aplikasi* (Cet. I; Jakarta: Indeks, 2012), h. 6.

prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi, satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan manajemen kesiswaan yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri.<sup>3</sup>

Dalam manajemen kesiswaan kepala sekolah mempunyai peran yang signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan siswa. Sebab, manajemen kesiswaan termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis karena sentral layanan pendidikan adalah peserta didik.<sup>4</sup>

Manajemen kesiswaan merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu mulai dari masuknya siswa sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau lembaga. Jadi, jelaslah yang diatur adalah siswanya. Ary Gunawan mendefinisikan bahwa:

---

<sup>3</sup>Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 107.

<sup>4</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 155.

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan setidaknya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar (pengelolaan proses pembelajaran), serta bimbingan dan pembinaan kedisiplinan siswa.<sup>6</sup>

Kedisiplinan siswa merupakan hal yang sangat penting, karena kedisiplinan termasuk bagian inti dari proses pendidikan maupun pembelajaran. Kedisiplinan merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>7</sup> Dengan demikian, kedisiplinan melatih siswa untuk bisa mengendalikan diri, menghargai, serta menaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

Kedisiplinan merupakan pangkal dari suatu keberhasilan, agar hidup teratur hendaknya pandai-pandai merencanakan dan memanfaatkan waktu serta mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat melaksanakan pekerjaan dan

---

<sup>5</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, h. 158-159.

<sup>6</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, h. 156.

<sup>7</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 173.

menjalankan kewajiban sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan pada akhirnya dapat mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini seiring dengan firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surah Al-Ashr (103) ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahannya:

Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>8</sup>

Dari ayat tersebut mengingatkan tentang pentingnya menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Disiplin biasanya dikaitkan dengan pemenuhan aturan dan pemanfaatan waktu. Seorang siswa hendaknya memiliki perilaku disiplin, baik disiplin waktu belajar maupun disiplin dalam kegiatan-kegiatan lain. Sikap disiplin dapat diwujudkan dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan mentaati peraturan yang ditetapkan oleh pihak lembaga pendidikan (sekolah). Hal ini harus diperhatikan secara ketat dan peraturan sekolah harus ditegaskan dengan baik oleh setiap guru dan siswa.

Dalam sekolah terdapat aturan-aturan yang mengikat siswa untuk tunduk pada disiplin. Manakala siswa melakukan pelanggaran maka harus dikenakan hukuman demi terlaksananya suatu tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kedisiplinan harus ditanamkan secara terus-menerus kepada siswa. Hal yang sangat efektif dalam menumbuhkembangkan kedisiplinan siswa adalah dengan pembiasaan. Pembiasaan

---

<sup>8</sup>Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi* (Cet. II; Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993), h. 408.

dengan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang. Pada mulanya, disiplin memang dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan peserta didik. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan lama-kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik.<sup>9</sup>

Kedisiplinan perlu ditanamkan dalam diri siswa agar tercipta siswa yang tidak hanya berprestasi akademik tetapi juga berakhlak serta memiliki pengendalian diri yang baik. Meskipun disiplin berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi pada kenyataannya masih ada siswa yang kurang memperhatikan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan calon peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa siswa belum sepenuhnya menaati peraturan yang berlaku di sekolah. Dalam aturan sekolah mengharuskan siswa datang sebelum jam 07:30 tetapi masih ada siswa yang datang lewat dari jam tersebut. Siswa yang terlambat datang mempunyai alasan tertentu seperti siswa yang harus mengantar orang tuanya ke pasar dulu, siswa yang terlambat bangun dan ada juga siswa yang harus membantu orang tuanya sebelum berangkat ke sekolah. Karena keterlambatan siswa tersebut tentu saja dapat mengganggu proses belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya kesadaran siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. karena salah satu kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan adalah dengan adanya sikap disiplin.

Dalam mewujudkan sikap disiplin di sekolah disitulah peran manajemen kesiswaan mendidik siswa dalam bersikap disiplin di sekolah. Manajemen kesiswaan

---

<sup>9</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, h. 195.

merupakan bidang kerja sama dalam segala masalah-masalah yang berkaitan dengan kesiswaan mulai dari masuk sekolah sampai keluarnya siswa dari sekolah dalam hal tersebut manajemen kesiswaan berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Manajemen kesiswaan bukan hanya berperan dalam pencatatan data siswa melainkan berperan dalam segala upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kab. Bone.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah pokok yaitu Bagaimana Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone. Adapun sub masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone?
3. Bagaimana kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone?

### ***C. Defenisi Operasional***

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam skripsi ini, maka defenisi operasional dalam skripsi ini sebagai berikut:

Manajemen Kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan



penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar yang efektif.<sup>10</sup>

Menurut Ali Imron kedisiplinan adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.<sup>11</sup> Sedangkan siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan. Jadi, kedisiplinan siswa adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan (sekolah).

Dari defenisi operasional skripsi yang telah dikemukakan, maka secara operasional yang dimaksud Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa adalah proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kesiswaan untuk membina serta mendorong siswa agar senantiasa memiliki kesadaran diri untuk tunduk dan patuh secara sukarela terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui manajemen kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone

---

<sup>10</sup>Astuti, *Manajemen Pendidikan* (Cet.I; Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu, 2016), h. 29.

<sup>11</sup>Ali Imron, *Manajemen peserta Didik Berbasis Sekolah*, h. 172.

- b. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone
- c. Untuk mengetahui kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara ilmiah, yakni hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau saran kepada kepala sekolah, guru maupun instansi terkait untuk membina serta meningkatkan kedisiplinan siswa.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Penulis menyadari secara substansial penelitian ini bukan hal baru di dunia akademik telah banyak karya-karya seperti itu. Setelah penulis mencari dan mencermati hasil penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone, penulis tidak menemukan judul yang sama. Namun, dalam penulisan skripsi ini mempunyai relevansi dengan sejumlah tulisan yang ada dan selanjutnya dijadikan sebagai referensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dengan judul “Urgensi Penerapan Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa di SMAN 16 Bone” pada tahun 2019. Bahwa kegiatan manajemen kesiswaan terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: a) penerimaan siswa baru, b) pengelolaan proses pembelajaran, c)

pengelolaan aktivitas siswa yang meliputi pengembangan bakat dan minat siswa. Adapun hambatan penerapan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa yaitu latar belakang siswa, orang tua yang tidak mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler, masih banyak siswa yang tidak berminat mengikuti ekstrakurikuler, faktor fasilitas dan faktor membagi waktu.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada variabel pertama yakni sama-sama fokus pada manajemen kesiswaan. Adapun perbedaannya terletak pada variabel kedua. Penelitian sebelumnya, fokus pada pengembangan bakat dan minat siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh calon peneliti fokus pada kedisiplinan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Misdar dengan judul “Pengaruh Pemberian *Funishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Watampone” pada tahun 2019. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *funishment* (hukuman) terhadap kedisiplinan siswa dengan kuat hubungan antar dua variabel yaitu sebesar 0,923. Angka 0,923 berada pada kategori sangat kuat atau sangat tinggi, yaitu (0,90-1,00).<sup>13</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada variabel kedua yakni sama-sama fokus pada kedisiplinan siswa. Adapun perbedaannya terletak pada variabel pertama. Penelitian sebelumnya, fokus pada pengaruh pemberian *Funishment* (hukuman). Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan calon peneliti fokus pada manajemen kesiswaan.

---

<sup>12</sup>Fitriani, “Urgensi Penerapan Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa di SMAN 16 Bone” (Skripsi Program Strata 1 (S1) IAIN Bone, 2019), h. 74.

<sup>13</sup>Misdar, “Pengaruh Pemberian *Funishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Watampone” (Skripsi Program Strata 1 (S1) IAIN Bone, 2019), h. 75.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati dengan judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang” pada tahun 2014. Bahwa 1) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kebijakan dan pengawasan yang dilakukan secara internal. 2) peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 5 Tangerang yaitu melalui ekstrakurikuler PMR, basket dan PASKIBRA. Ekstrakurikuler tersebut dijadikan sebagai wadah dan solusi pelanggaran disiplin serta kenakalan remaja yaitu dengan adanya tata tertib, sanksi, teladan, sarana penunjang serta program-program yang menarik minat siswa.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada variabel kedua yakni sama-sama fokus pada kedisiplinan siswa. Adapun perbedaannya terletak pada variabel pertama. Penelitian sebelumnya, fokus pada kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh calon peneliti fokus pada manajemen kesiswaan.

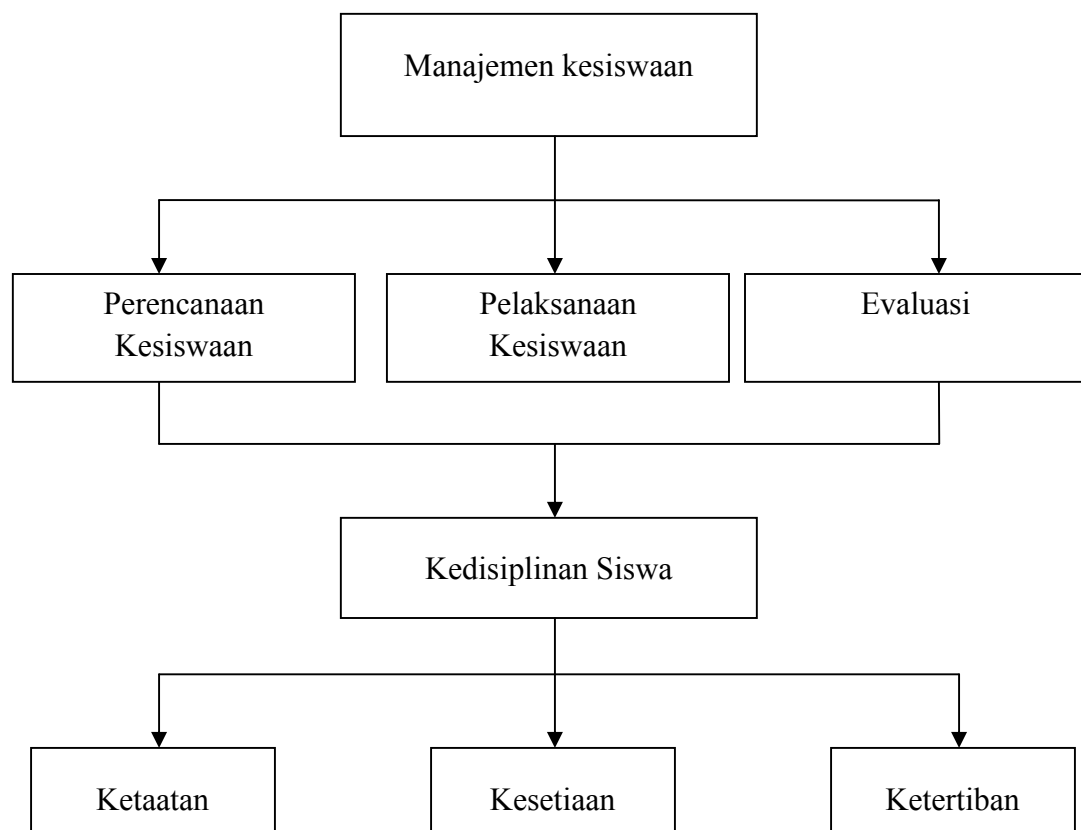
Dari kajian pustaka yang telah dilakukan, penulis ingin mengemukakan bahwa penelitian yang dilaksanakan berbeda dengan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dan belum ada yang menelitinya. Dengan demikian, tulisan ini disamping dapat dipertanggungjawabkan juga diharapkan menjadi pengetahuan baru dalam kajian penelitian ini difokuskan pada manajemen kesiswaan yang ditujukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone.

---

<sup>14</sup>Nurul Hidayati, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang” (Skripsi Program Strata 1 (S1) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h. 117.

## F. Kerangka Pikir

Berdasarkan bagian terdahulu, maka penulis akan menguraikan kerangka pikir yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berfikir dalam melaksanakan penelitian. Guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah, maka kerangka pikir ini perlu dikembangkan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini. Adapun kerangka pikir yang dimaksud yaitu:



Gambar I.I Skema Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut dapat dipahami bahwa dengan terlaksananya manajemen kesiswaan dengan baik, mulai dari perencanaan kesiswaan, pelaksanaan kesiswaan dan evaluasi kesiswaan maka akan meningkatkan kedisiplinan

siswa melalui ketaatan, kesetiaan dan ketertiban siswa terhadap peraturan yang berlaku di SMP Negeri 4 Awangpone Kab. Bone.

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>15</sup>

#### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>16</sup> Penelitian deskripsi yaitu penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan dan menggambarkan suatu kegiatan atau peristiwa.

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018), h.3.

<sup>16</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60.

Pendekatan adalah suatu sikap ilmiah (persepsi) dari seseorang untuk menemukan kebenaran ilmiah. Dengan kata lain, pendekatan berarti cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami suatu fenomena.<sup>17</sup> Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

- a. Pendekatan manajemen yaitu suatu pendekatan yang dilakukan dengan memperhatikan dari sudut pandang manajemen yang bersifat sistematis, karena pengelolaannya yang teratur dalam melibatkan unsur-unsur terpadu dalam proses pengelolaan.<sup>18</sup> Pendekatan manajemen adalah ilmu yang digunakan untuk mengkaji manajemen kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone.
- b. Pendekatan sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu.<sup>19</sup> Pendekatan sosiologi digunakan untuk mengetahui interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh calon peneliti.
- c. Pendekatan psikologi merupakan ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamatinya. Dalam pendekatan psikologi selalu melibatkan aspek kejiwaan atau tingkah laku manusia.<sup>20</sup> Pendekatan psikologi digunakan untuk mengetahui karakter atau tingkah laku dari informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh calon peneliti.

---

<sup>17</sup>Rosiha Anwar, dkk. *Pengantar Studi Islam* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 72.

<sup>18</sup>Munawar Syamsuddin Aan, *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 8.

<sup>19</sup>Rosihan Anwar, dkk. *Pengantar Studi Islam*. 83.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 34.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 4 Awangpone yang terletak di Desa Kajuara Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan, yang berada di sebelah utara perbatasan antara Desa Kajuara dengan Desa Unra.

## 3. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.<sup>21</sup>

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>22</sup> Adapun sumber data dari penelitian ini, yakni:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu observasi dan wawancara.<sup>23</sup> Adapun pihak yang terkait yaitu kepala sekolah, wakasek bidang kesiswaan, guru dan siswa.
- b. Data sekunder yaitu data yang diambil berupa dokumen-dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang

---

<sup>21</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 58.

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

<sup>23</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 58.



diteliti.<sup>24</sup> Adapun data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang berasal dari dokumentasi pelaksanaan manajemen kesiswaan, absensi siswa dalam berdisiplin di sekolah dan lain sebagainya.

#### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah si peneliti itu sendiri. Nilai dari sebuah kepercayaan dalam penelitian sangat tergantung pada kualitas data yang diperoleh dari sumber yang tepat dengan menggunakan pengungkapan atau instrumen yang berkualitas pula. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah orang atau peneliti itu sendiri.<sup>25</sup>

Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan di lapangan.<sup>26</sup> Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang membuka kunci, menelaah mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa.<sup>27</sup>

Penelitian kualitatif mencari masalah yang belum jelas atau remang-remang. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti memasuki lapangan. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang dikaji jelas. Oleh

---

<sup>24</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet.VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 155.

<sup>25</sup>Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Cet.I; Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 69.

<sup>26</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Sukabumi: Jejak, 2018), h. 76.

<sup>27</sup>Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, h. 69.

sebab itu, dalam penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*”.<sup>28</sup> Peneliti sebagai *key instrument* harus divalidasi terlebih dahulu dalam menjamin penelitian kualitatif yang baik.<sup>29</sup> Menurut Nasution, instrumen penelitian kualitatif yaitu “Didalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bukan hasil yang diharapkan.”<sup>30</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif permasalahan belum jelas dan pasti, sehingga yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Ketika fokus penelitian sudah jelas maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, sehingga diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Manajemen Kesiswaan	Perencanaan kesiswaan	a. Penentuan jumlah siswa yang akan diterima. b. Rekrutmen peserta didik c. Sistem penerimaan siswa baru.
		Pelaksanaan Kesiswaan	a. Memberikan orientasi kepada siswa baru.

<sup>28</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 76.

<sup>29</sup>Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Seduah Tinjauan Teori & Praktik*, h. 69.

<sup>30</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 77.

			<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Pengelompokkan siswa (pembagian kelas).</li> <li>c. Pembinaan siswa</li> <li>d. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler siswa</li> </ul>
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan kegiatan evaluasi kesiswaan.</li> <li>b. Bentuk evaluasi yang dilakukan.</li> </ul>
2.	Kedisiplinan Siswa	Ketaatan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah.</li> <li>b. Bersungguh-sungguh menjalankan peraturan dengan tanggung jawab dan sesuai aturan.</li> <li>c. Pengetahuan siswa dalam melihat arti pentingnya disiplin di sekolah.</li> <li>d. Perilaku siswa yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar.</li> </ul>
		Kesetiaan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko</li> </ul>

			atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan.
			b. Mengetahui kewajiban dan dapat menempatkan diri di sekolah sebagai siswa.
		Ketertiban Siswa	a. Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah.
			b. Menghargai peraturan yang dibuat sekolah.
			c. Menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman dan nyaman.

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>31</sup>

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *field research* (riset lapangan) yaitu pengumpulan data

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 308.

dengan cara peneliti langsung ke lapangan atau lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>32</sup> Atau, pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>33</sup>

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.<sup>34</sup>

c. Dokumen

Dokumen adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk suara, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto/gambar.<sup>35</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif bersifat membumi, kaya akan deskripsi, dan mampu menjelaskan tentang proses. Meskipun demikian, sebab keberadaannya dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan paragraf sering kali sulit

---

<sup>32</sup>Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 173.

<sup>33</sup>Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, h. 174.

<sup>34</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2013), h. 266.

<sup>35</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 141.

dibedakan antara data dan kesan-kesan pribadi. Sebaiknya, agar data itu memberi makna maka dalam analisis yang dilakukan ditempuh langkah-langkah: 1) reduksi data; 2) *display data* (penyajian data); dan 3) kesimpulan dan *verifikasi*.<sup>36</sup> Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan proses analisis tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.<sup>37</sup>

b. *Display Data* (penyajian data)

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

---

<sup>36</sup>Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 288.

<sup>37</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h.100.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

c. Kesimpulan dan *Verifikasi*

Kesimpulan dan *verifikasi* adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>38</sup> Akan tetapi sesuai-tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi. *Verifikasi* adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 101.

<sup>39</sup>Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, h. 290.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Manajemen Kesiswaan*

##### 1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Akar kata manajemen berasal dari bahasa Italia “*maneggiare*” yang berarti “mengendalikan”, terutamanya “mengendalikan kuda” yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”. Sebagian ahli manajemen juga merujuk istilah manajemen ini dari bahasa prancis kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Istilah manajemen juga berasal dari kata “*management*” (Bahasa Inggris) yang berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur, mengurus, atau mengelola.<sup>1</sup>

Manajemen pada umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.<sup>2</sup>

Melayu S.P Hasibuan, mengemukakan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>3</sup> Sedangkan menurut George R. Terry manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari

---

<sup>1</sup>Lilis Sulastris, *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik* (Cet. I; Bandung: La Goods Publishing, 2012), h. 10.

<sup>2</sup>Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia, 2015), h.2.

<sup>3</sup>Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 40.



tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.<sup>4</sup> Dengan demikian manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, serta pengontrolan setiap sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien.

Menurut Hamalik, siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan potensi yang hidup dan berkembang.<sup>5</sup> Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>6</sup> Dengan demikian, siswa adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademis maupun non akademis melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 16.

<sup>5</sup>Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, h. 108.

<sup>6</sup>Dapartemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), h. 3.

<sup>7</sup>Astuti, *Manajemen Pendidikan*, h. 29.

Knezevich mengartikan manajemen kesiswaan atau *pupil personnel administration* adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa dikelas dan diluar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.<sup>8</sup>

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Adapun fungsi dari manajemen kesiswaan yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan tindakan awal sebelum melakukan aktivitas dalam organisasi dengan merencanakan hal-hal yang terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan agar bisa membuahkan hasil yang baik dan maksimal sesuai yang diharapkan.<sup>9</sup> Pada saat penentuan dan pengambilan keputusan tentang proses manajemen kesiswaan dalam hal ini kepala sekolah sebagai manajer harus mampu melakukan pengambilan kebijakan yang tepat untuk menyusun dan merencanakan berbagai sumber baik sumber daya maupun sumber dana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan merupakan usaha sadar dalam pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah

---

<sup>8</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, h. 6.

<sup>9</sup>Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Himmah Spritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik* (Cet. I; Yogyakarta: Gre Publishing, 2019), h. 4.

ditentukan sebelumnya. Sebagaimana Al-Qur'an menjelaskan di Surah Al-Hasyr (59) ayat 18:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>10</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa perencanaan yang baik dalam manajemen kesiswaan dibuat dengan memperhatikan masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Dalam melakukan perencanaan kesiswaan untuk masa yang akan datang diperlukan memperhatikan masa kini dan menjadi masa lampau sebagai bahan evaluasi yang sangat berharga untuk tercapainya perencanaan kesiswaan yang baik, karena perencanaan menentukan sebuah kesuksesan.

Perencanaan manajemen kesiswaan harus ditata dan disusun secara profesional, sehingga berfungsi dan bermanfaat sebagai panduan dalam terlaksananya segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa mulai dari masuk hingga keluar dari sekolah tersebut. Dengan demikian, penyusunan perencanaan manajemen kesiswaan merupakan suatu keharusan karena termotivasi oleh keperluan agar manajemen kesiswaan bisa terlaksana dan terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Cet. I; Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017), h. 24.

<sup>11</sup>Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Himmah Spritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*, h. 5-6.

b. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dan menentukan dalam upaya untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi. George.R. Terry menjelaskan bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota organisasi agar termotivasi dan berkeinginan mencapai sasaran dan tujuan yang telah disepakati bersama.<sup>12</sup> Pelaksanaan (*actuating*) ini sangat erat hubungannya dengan unsur manusia, sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh kemampuan pemimpin (kepala sekolah) dalam hubungannya dengan orang-orang yang dipimpinnya.<sup>13</sup>

Pada saat pelaksanaan tugas dalam proses manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan kepala sekolah memang peranan tertinggi dalam melaksanakan pergerakan untuk memerintahkan bawahannya untuk melaksanakannya. Artinya, pergerakan itu terjadi karena adanya perintah dari atasan ke bawahan untuk melakukan kegiatan.<sup>14</sup> Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki keterampilan kepemimpinan yang mampu memberikan pembinaan dan motivasi serta pengaruh kepada bawahannya agar mau melakukan pekerjaan dan pergerakan sesuai yang diharapkan, semua ini dilakukan agar program dalam kegiatan manajemen kesiswaan dapat tercapai.

---

<sup>12</sup>Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan: Menuju Sekolah Efektif* (Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015), h.11.

<sup>13</sup>Edeng Suryana, *Administrasi Pendidikan dalam Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 14.

<sup>14</sup>Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Himmah Spritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*, h. 8.

### c. Evaluasi

Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar siswa berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup> Dengan demikian, evaluasi perlu dilakukan agar diketahui perkembangan siswa dari waktu ke waktu.

Kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan untuk memberikan layanan sebaik mungkin kepada siswa. Dengan dilakukan kegiatan evaluasi dapat diketahui seberapa jauh peserta didik menampilkan performa sebagaimana yang dikehendaki (sudah sesuai atau belum, sudah betul atau belum). Pengetahuan mengenai peserta didik demikian, dimaksudkan untuk mengambil keputusan penting mengenai peserta didik: apakah perlu diberi pengayaan, nasihat, bimbingan penyuluhan, dinaikkan kelas, diluluskan dan sebagainya. Dengan kata lain, dengan adanya evaluasi, akan dapat diambil langkah-langkah penting yang berkaitan dengan peserta didik.<sup>16</sup>

## 2. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran di sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, teratur, dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian

---

<sup>15</sup>Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Cet.I; Jakarta: Indeks, 2014), h. 61.

<sup>16</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, h. 120.

tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan juga bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik.

Secara khusus manajemen kesiswaan bertujuan:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotorik peserta didik
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d. Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita mereka.<sup>17</sup>

### **3. Pendekatan Manajemen Kesiswaan**

Ada dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen kesiswaan. Pertama, pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*). Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada segi-segi administratif dan birokratif lembaga pendidikan. Asumsi pendekatan ini adalah bahwa siswa diharapkan dapat memenuhi aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan-harapan yang diminta oleh lembaga pendidikannya. Wujud pendekatan ini dalam manajemen kesiswaan secara operasional adalah: mengharuskan kehadiran secara mutlak bagi siswa di sekolah, memperketat presensi, penuntutan disiplin yang tinggi, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pendekatan demikian memang menekankan pada upaya agar siswa menjadi mampu.

Kedua, pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*). Pendekatan ini lebih memberikan perhatian kepada kesejahteraan siswa. Asumsi dari pendekatan ini adalah jika siswa senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik serta

---

<sup>17</sup>Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, h. 24.

senang juga untuk mengembangkan diri mereka sendiri di lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendekatan ini juga menekankan perlunya penyediaan iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal.

Diantara kedua pendekatan tersebut, tentu dapat diambil jalan tengahnya, atau sebutlah dengan pendekatan padu. Dalam pendekatan padu demikian, siswa diminta untuk memenuhi tuntutan-tuntutan birokratif dan administratif sekolah di satu pihak tetapi di sisi lain sekolah juga menawarkan intensif-intensif lain yang dapat memenuhi kebutuhan dan kesejahteraannya. Di satu pihak siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas berat yang berasal dari lembaganya, tetapi disisi lain juga disediakan iklim yang kondusif untuk menyelesaikan tugasnya. Serta pemberian layanan-layanan yang andal dalam rangka mendisiplinkan peserta didik dan penyelesaian tugas-tugas peserta didik.<sup>18</sup>

#### **4. Kegiatan Manajemen Kesiswaan**

Manajemen kesiswaan adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus. Kegiatan manajemen kesiswaan, sebenarnya meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung (tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, prasarana dan sarananya).<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Astuti, *Manajemen Pendidikan*, h. 33-34.

<sup>19</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, h. 17.

Adapun kegiatan manajemen kesiswaan yaitu:

a. Penerimaan siswa baru

Rekrutmen peserta didik disebuah lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya adalah proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.

Penerimaan siswa merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada siswa yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan ketika penerimaan siswa baru yaitu meliputi: penetapan daya tampung sekolah, penetapan syarat-syarat bagi calon siswa untuk dapat diterima di sekolah yang bersangkutan dan pembentukan panitia penerimaan siswa baru.<sup>20</sup>

Ada dua macam sistem penerimaan siswa baru. Pertama, dengan menggunakan sistem promosi, sedangkan yang kedua dengan menggunakan sistem seleksi.

- 1) Sistem promosi adalah penerimaan siswa, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai siswa di suatu sekolah, diterima semua begitu saja. Karena itu, mereka yang mendaftar menjadi siswa, tidak ada yang ditolak. Sistem promosi, secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan.
- 2) Sistem seleksi dapat digolongkan menjadi tiga macam. Pertama, seleksi berdasarkan Daftar Nilai Ebta Murni (DANEM), yang kedua berdasarkan

---

<sup>20</sup>Mustari Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, h.111.



Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK), sedangkan yang ketiga adalah seleksi berdasarkan hasil tes masuk.<sup>21</sup>

b. Orientasi siswa baru

Setelah masuk ke sekolah, pihak sekolah harus melakukan orientasi pada siswa. Orientasi peserta didik (siswa) baru merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Tujuan diadakannya orientasi bagi siswa antara lain:

- 1) Agar siswa lebih mengerti dan menaati segala peraturan yang berlaku di sekolah.
- 2) Agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
- 3) Agar siswa siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental, dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan di sekolah.<sup>22</sup>

c. Pengelompokan siswa

Pengelompokan peserta didik pada kelas (kelompok belajar) dilakukan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran. William A. Jeager menjelaskan bahwa:

Pengelompokan siswa dapat didasarkan pada fungsi integrasi dan fungsi perbedaan. Fungsi integrasi yaitu fungsi pengelompokan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang ada pada siswa. Pengelompokan integrasi ini didasarkan pada jenis kelamin dan umur. Pengelompokan berdasarkan fungsi

---

<sup>21</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, h. 43.

<sup>22</sup>Mustari Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, h. 112.

ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal. Fungsi perbedaan yaitu pengelompokkan siswa didasarkan pada perbedaan-perbedaan yang ada dalam individu siswa seperti minat, bakat, dan kemampuan. Pengelompokkan ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat individual.<sup>23</sup>

d. Pembinaan siswa

Dalam rangka membina siswa secara komprehensif, pihak sekolah mesti memberikan layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan. Adapun layanan yang dibutuhkan siswa di sekolah diantaranya:

1) Layanan bimbingan dan konseling

Layanan bimbingan dan konseling (BK) adalah proses pemberian bantuan terhadap siswa agar perkembangannya optimal, sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

2) Layanan perpustakaan

Keberadaan perpustakaan pada lembaga pendidikan sangat penting, sebab perpustakaan merupakan penunjang proses pembelajaran di sekolah dengan memberi layanan informasi yang dibutuhkan melalui koleksi bahan pustaka yang dimiliki.<sup>24</sup>

e. Kegiatan ekstrakurikuler siswa

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran, baik itu dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, namun masih dalam ruang lingkup tanggung jawab kepala sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan siswa

---

<sup>23</sup>Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, h. 40.

<sup>24</sup>Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran* (Cet.I; Medan: CV. Widya Puspita, 2018), h. 19.

mendorong pembinaan nilai dan sikap mereka demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dapat dilakukan melalui bentuk kegiatan seperti: OSIS dan kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler ini mengutamakan pada kegiatan kelompok.

Ada beberapa hal yang perlu dan harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti:

- a) Meningkatkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.
- b) Mendorong bakat dan minat mereka.
- c) Menentukan waktu.
- d) Objek kekuatan sesuai dengan kondisi lingkungan.<sup>25</sup>

## **B. Kedisiplinan Siswa**

### **1. Pengertian Kedisiplinan**

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan *ke-* dan akhiran *-an*. Kata disiplin berasal dari bahasa Latin “Disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin. Istilah bahasa Inggris lainnya yakni *discipline*, berarti: tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, dan kendali diri.<sup>26</sup>

Kedisiplinan merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, jika dirinya berdisiplin

---

<sup>25</sup>Mustari Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, h. 115.

<sup>26</sup>Tulus Tu’us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2008), h.

baik, maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya di masa mendatang.<sup>27</sup>

Menurut Julie Andrews dalam Ellison and Barnet disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri. Sedangkan menurut Prijodarminto dalam buku “*Disiplin Kiat Menuju Sukses*” mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.

Dari defenisi-defenisi tersebut dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.<sup>28</sup>

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Menurut Moeliono kedisiplinan adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan atau norma dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian siswa adalah pelajar atau anak (orang) yang melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian kedisiplinan siswa adalah ketaatan

---

<sup>27</sup>Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. viii.

<sup>28</sup>Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter Siswa* (Cet. I; Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 37-38.

(kepatuhan) dari siswa kepada aturan, tata tertib atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.<sup>29</sup>

Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan di mana pun. Hal itu disebabkan di mana pun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Disiplin peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.<sup>30</sup> Disiplin sangat penting bagi siswa. Oleh karena itu, harus ditanamkan secara terus-menerus kepada siswa. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

## **2. Fungsi Disiplin**

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Adapun fungsi disiplin yaitu:

### **a. Menata kehidupan bersama**

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang, dan pola pikir yang berbeda-beda selain sebagai satu individu juga sebagai makhluk sosial yang selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Fungsi disiplin disini yaitu untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam

---

<sup>29</sup>Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 321-322.

<sup>30</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 26.

kelompok tertentu maupun masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Antara orang yang satu dengan yang lain mempunyai kepribadian yang berbeda. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.<sup>31</sup>

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang sehingga diperlukan adanya latihan, pembiasaan diri, moncaba, berusaha dan gigih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan itu. Memang disiplin seperti ini masih dangkal. Akan tetapi dengan pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembiasaan dan latihan disiplin seperti itu dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya. Dari mula-mula karena paksaan, kini

---

<sup>31</sup>Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 38-39.

dilakukan karena kesadaran diri, menyentuh kalbunya, merasakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan.<sup>32</sup>

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Siswa yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberi sanksi disiplin.<sup>33</sup>

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur.<sup>34</sup> Lingkungan seperti ini merupakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

### 3. Macam-Macam Disiplin

- a. Disiplin dengan paksaan (*otoritarian*) adalah pendisiplinan secara paksa, siswa diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian guru bebas memberikan tekanan kepada siswa, dan

---

<sup>32</sup>Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 40-41.

<sup>33</sup>Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 42.

<sup>34</sup>Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 43.

memang harus menekan siswa. Dengan demikian siswa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

- b. Disiplin tanpa paksaan (*permissive*) adalah siswa diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada siswa. Siswa dibiarkan bernuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.
- c. Kebebasan yang terkendali adalah disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia yang menabur maka dia pula yang akan menuai.<sup>35</sup>

#### **4. Indikator Tingkat Kedisiplinan**

Indikator dalam kedisiplinan di sekolah menurut Rusyan mengemukakan bahwa agar dapat melaksanakan disiplin, maka perlu ada suatu ketetapan yang telah disepakati, yaitu tata tertib dan peraturan sekolah. Adapun indikator tingkat disiplin dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

##### **a. Ketaatan**

Ketaatan didefinisikan sebagai kesediaan berperilaku sesuai dengan aturan tertulis sekolah.

- 1) Menjalankan aturan sesuai kemampuan.
- 2) Pengetahuan peserta didik dalam pentingnya arti disiplin.
- 3) Perilaku peserta didik yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar.

---

<sup>35</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, h. 173-174.



#### b. Kesetiaan

Kesetiaan didefinisikan sebagai keterikatan atau konsistensi peserta didik terhadap peraturan tata tertib dan dilakukan dengan senang hati.

- 1) Menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan.
- 2) Menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan.
- 3) Mengetahui kewajiban dan menempatkan diri di sekolah sebagai siswa.

#### c. Ketertiban

Ketertiban didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku tertib siswa.

- 1) Mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah.
- 2) Menghargai peraturan yang dibuat sekolah.
- 3) Menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman dan nyaman.<sup>36</sup>

Diharapkan peserta didik dapat mematuhi dan mentaati tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah sehingga dapat ditegakkan disiplin yang tinggi. Apabila ketertiban tidak dijalankan semestinya, maka ketidaktertiban akan terjadi dan berakibat terganggunya kegiatan pembelajaran di sekolah.

### 5. Pembentukan Disiplin

Terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin individu, yaitu kesadaran diri, mengikuti dan menaati aturan, alat pendidikan, dan hukuman. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin. Alasannya sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Murtian Dwi Anggoro, "Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V Terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah Di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman" (Skripsi Program Strata 1 (S1) Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2019), h. 41-42.

<sup>37</sup>Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 48.

- b. Mengikuti dan menaati aturan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, yaitu:

a. Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibandingkan apa yang mereka dengar. Di sini faktor teladan sangat mempengaruhi pembentukan disiplin siswa.

b. Lingkungan berdisiplin

Seseorang juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan.<sup>38</sup>

c. Latihan berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, disiplin dilakukan secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam

---

<sup>38</sup>Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 49.

praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 50.

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

##### ***A. Manajemen Kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone***

###### **1. Perencanaan Kesiswaan**

Langkah awal yang harus dilakukan dalam manajemen kesiswaan adalah kegiatan perencanaan. Sebelum melakukan kegiatan dan aktivitas yang berkaitan dengan kesiswaan perlu direncanakan terlebih dahulu agar apa yang dilaksanakan dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan. Perencanaan kesiswaan adalah suatu aktivitas memikirkan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan siswa di sekolah. Siswa harus direncanakan karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang. Kegiatan perencanaan kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone dimulai dengan menentukan jumlah siswa yang akan diterima.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suradi, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

Dalam penentuan jumlah siswa yang akan diterima saya selaku kepala sekolah melakukan kerjasama dengan wakasek kesiswaan dan staf tata usaha untuk melakukan perencanaan mengenai jumlah siswa yang akan diterima tentunya juga harus disesuaikan dengan daya tampung setiap kelas. Dalam hal tersebut kami juga melakukan rapat dengan guru-guru mengenai penerimaan siswa baru yang didalamnya membahas mengenai langkah apa saja yang harus ditempuh dalam mencari siswa baru, karena melihat juga kondisi siswa yang mendaftarkan diri di sekolah kurang atau kadang tidak mencapai target yang kami tentukan sehingga semua siswa yang mendaftar kami terima semua.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Suradi, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 14 Januari 2021.

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Musyrifah, selaku wakasek kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone, bahwa:

Dalam hal menentukan jumlah siswa yang akan diterima terlebih dahulu kita melakukan rapat dengan guru-guru dan juga komite sekolah untuk membahas mengenai jumlah siswa yang akan diterima. Jumlah siswa yang diterima disesuaikan dengan kuota yang tersedia dimana setiap kelas ditentukan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Tetapi melihat jumlah siswa yang mendaftar tidak pernah melebihi target yang ditentukan sehingga semua siswa yang mendaftar kami terima.<sup>2</sup>

Adapun menurut ibu Darnawati selaku guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan bahwa:

Kami melakukan rapat dalam menentukan jumlah siswa yang akan diterima. Jumlah siswa yang diterima dengan melihat jumlah rombel yang tersedia. Di sekolah kami memiliki 9 rombel, setiap rombel kami targetkan paling sedikit 20 siswa dan paling banyak 32 siswa.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut ibu Hasnidar selaku guru PKN di SMP Negeri 4 Awangpone, bahwa:

Kami melakukan rapat dalam menentukan jumlah siswa yang akan diterima, rapat tersebut dipimpin oleh kepala sekolah, yang dibicarakan dalam rapat ini adalah ketentuan mengenai penerimaan siswa baru seperti jumlah siswa yang akan diterima, persyaratan bagi siswa yang akan diterima dan juga membentuk panitia penerimaan siswa baru.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa: “diadakan rapat dalam penentuan jumlah siswa yang akan diterima. Hal

---

<sup>2</sup>Musyrifah, Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 12 Januari 2021.

<sup>3</sup>Darnawati, Guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 15 Januari 2021.

<sup>4</sup>Hasnidar, Guru PKN di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 19 Januari 2021.

tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi rapat penerimaan siswa baru dan daftar hadir rapat”.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh penulis dapat dipahami bahwa kepala sekolah melakukan kerja sama dengan wakasek kesiswaan dan staf tata usaha dalam penentuan jumlah siswa yang akan diterima. Cara yang ditempuh dalam menentukan jumlah siswa yang akan diterima yaitu dengan melakukan rapat dengan guru-guru dan komite sekolah. Adapun jumlah siswa yang diterima di sesuaikan dengan daya tampung setiap kelas. Namun jumlah siswa yang mendaftar tidak pernah melebihi dari target yang ditentukan maka semua siswa diterima.

Setelah diadakan kegiatan perencanaan kesiswaan dalam hal ini telah ditentukan banyaknya siswa yang akan diterima maka langkah selanjutnya yang dilakukan pihak sekolah adalah rekrutmen siswa. Kegiatan rekrutmen ini dilakukan oleh setiap sekolah untuk mencari bahkan mendorong calon-calon siswa untuk menjadi siswa pada suatu sekolah. Untuk memudahkan kegiatan proses rekrutmen tentunya harus ada langkah-langkah atau proses yang dilalui agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan yang diinginkan. Adapun langkah-langkah rekrutmen siswa baru di SMP Negeri 4 Awangpone yaitu:

Berdasarkan yang dikemukakan oleh bapak Suradi, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Langkah yang ditempuh dalam merekrut siswa baru yaitu membentuk panitia penerimaan siswa baru kemudian apabila tiba saat pendaftaran siswa baru kami memasang spanduk penerimaan siswa baru dibagian depan sekolah sebagai upaya untuk menarik minat calon siswa agar melanjutkan sekolahnya di SMP Negeri 4 Awangpone. Tetapi dengan kondisi sekarang ini yaitu pandemi Covid 19, dalam mencari siswa baru kami alihkan ke siswa kelas

---

<sup>5</sup>Asnani, Peneliti, observasi oleh peneliti, di ruang tata usaha SMP Negeri 4 Awangpone, 1 Februari 2021.

VIII dan IX dengan menginformasikan lewat Whatsapp untuk mencari calon siswa baru agar mendaftarkan diri di sekolah kami.<sup>6</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Musyrifah selaku wakasek kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone, bahwa:

Dalam mencari siswa baru langkah yang kami tempuh adalah menginformasikan kepada siswa kelas VIII dan IX untuk mengajak adik-adiknya yang sudah tamat SD/MI untuk mendaftarkan diri masuk di sekolah kami. Bagi siswa yang mendapatkan murid baru biasanya diberikan hadiah dari sekolah.<sup>7</sup>

Adapun menurut ibu Darnawati selaku guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan bahwa: “langkah dalam mencari siswa baru yaitu dengan meminta kepada siswa kelas VIII dan IX untuk mengajak adik-adiknya yang telah menyelesaikan studinya di SD/MI agar mendaftarkan diri di sekolah kami”.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Dalam merekrut siswa baru kepala sekolah menghimbau kepada siswa-siswi di SMP Negeri 4 Awangpone untuk mempromosikan sekolah dan mengajak adiknya atau keluarganya yang sudah tamat SD/MI untuk melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Awangpone.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh penulis dapat dipahami bahwa dalam merekrut siswa baru langkah yang ditempuh berbeda dengan tahun sebelumnya karena adanya Covid 19. Adapun langkah yang ditempuh dalam mencari siswa baru yaitu dengan menginformasikan kepada siswa kelas VIII dan IX untuk

---

<sup>6</sup>Suradi, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 14 Januari 2021.

<sup>7</sup>Musyrifah, Wakasek kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 12 Januari 2021.

<sup>8</sup>Darnawati, Guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 15 Januari 2021.

<sup>9</sup>Asnani, Peneliti, observasi oleh peneliti, SMP Negeri 4 Awangpone, 12 Januari 2021.

mengajak adik-adiknya yang telah tamat SD/MI agar melanjutkan sekolahnya di SMP Negeri 4 Awangpone.

Dalam kegiatan penerimaan siswa baru perlu dibentuk panitia penerimaan siswa baru. Dalam kegiatan ini kepala sekolah menunjuk beberapa orang guru untuk bertanggung jawab dalam tugas tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suradi selaku kepala sekolah di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

Adapun panitia dalam penerimaan siswa baru terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab, wakasek kesiswaan dan kurikulum, sebagian guru dan seluruh staf tata usaha. Panitia yang telah ditunjuk perlu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru seperti menyediakan formulir pendaftaran bagi siswa, menyediakan buku pendaftaran (untuk mencatat siswa yang mendaftar) dan menentukan waktu pendaftaran.<sup>10</sup>

Wawancara dengan ibu Sukmawati selaku guru Seni Budaya di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan bahwa:

Dalam penerimaan siswa baru perlu dibentuk panitia yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut. Adapun yang menjadi panitia yaitu Kepala sekolah sebagai penanggung jawab, wakasek kesiswaan dan kurikulum, sebagian guru dan seluruh staf tata usaha.<sup>11</sup>

Adapun menurut ibu Hasnidar selaku guru PKN di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan bahwa: “Dalam rapat penerimaan siswa baru telah dibentuk panitia yang bertanggung jawab untuk mengurus dan mengatur segala kegiatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penerimaan siswa baru”.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Suradi, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 14 Januari 2021.

<sup>11</sup>Sukmawati, Guru Seni Budaya di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 14 Januari 2021.

<sup>12</sup>Hasnidar, Guru PKN di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 19 Januari 2021.



Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa dalam kegiatan penerimaan siswa baru kepala sekolah membentuk sebuah panitia khusus untuk menangani kegiatan penerimaan siswa baru sehingga kegiatan tersebut dapat menjadi terarah dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mengetahui sistem penerimaan siswa baru yang diterapkan di SMP Negeri 4 Awangpone dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan narasumber di SMP Negeri 4 Awangpone sebagai berikut:

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Suradi selaku kepala sekolah di SMP Negeri 4 Awangpone menyatakan bahwa:

Dalam penerimaan siswa baru kami menerapkan sistem promosi. Jadi semua siswa yang mendaftarkan diri di sekolah kami terima. Tetapi untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kami tetap memberikan tes yaitu tes membaca dan mengaji. Apabila ada siswa yang tidak lancar membaca dan mengaji tetap kami terima dengan cara memberikan bimbingan khusus kepada siswa tersebut.<sup>13</sup>

Hal senada diungkapkan oleh bapak Baharuddin selaku guru PAI di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Sistem yang kami terapkan dalam penerimaan siswa baru yaitu sistem promosi. Tetapi bukan pihak sekolah yang langsung menginformasikan atau mendatangi SD/MI tetapi melalui siswa-siswi yang sekolah di SMP Negeri 4 Awangpone untuk mengajak adik-adiknya masuk di sekolah kami.<sup>14</sup>

Adapun menurut ibu Musyrifah selaku wakasek kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa: “Dalam penerimaan siswa baru kami menerapkan sistem

---

<sup>13</sup>Suradi, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 14 Januari 2021.

<sup>14</sup>Baharuddin, Guru PAI di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 13 Januari 2021.

promosi. Sehingga semua siswa yang mendaftar itu kami terima asalkan memiliki surat keterangan lulus”.<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara dapat dipahami bahwa sistem penerimaan siswa baru yang diterapkan di SMP Negeri 4 Awangpone yaitu sistem promosi sehingga semua siswa yang mendaftar diterima. Tetapi tes membaca dan mengaji tetap diberikan pada siswa baru hanya sebatas untuk mengetahui kemampuan siswa.

Setiap siswa yang diterima di suatu sekolah harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan di sekolah, dalam hal ini yaitu persyaratan administratif.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Suradi selaku kepala sekolah di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Siswa yang kami terima adalah siswa yang memiliki surat keterangan lulus, mengumpulkan pas foto ukuran 3x4 dan bersedia menandatangani surat persetujuan yang dilampirkan di formulir pendaftaran yang berisikan persetujuan untuk mentaati tata tertib sekolah dan apabila tidak dipatuhi maka akan dikenakan sanksi.<sup>16</sup>

Wawancara dengan ibu Musyrifah selaku wakasek kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa: “Siswa yang kami terima adalah siswa yang memiliki surat keterangan lulus dan bersedia mengikuti segala tata tertib yang berlaku di sekolah”.<sup>17</sup> Senada yang diungkapkan oleh ibu Hasnidar selaku guru PKN di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa: “Siswa yang kami terima adalah siswa yang memiliki surat

---

<sup>15</sup>Musyrifah, Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 12 Januari 2021.

<sup>16</sup>Suradi, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 14 Januari 2021.

<sup>17</sup>Musyrifah, Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 12 Januari 2021.

keterangan lulus serta bersedia menandatangani surat pernyataan mengenai kesiapan mengikuti tata tertib sekolah”.<sup>18</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa siswa yang diterima harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan di sekolah. Siswa yang telah mendaftarkan diri dan memenuhi persyaratan tersebut maka dengan demikian siswa tersebut telah diterima oleh sekolah.

## **2. Pelaksanaan/Pembinaan Kesiswaan**

Kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan oleh sekolah dalam kaitannya dengan manajemen kesiswaan yaitu pembinaan siswa. Pembinaan siswa adalah pembinaan layanan kepada siswa baik di dalam maupun di luar jam pelajarannya di kelas. Dalam pembinaan siswa dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas-tugas belajar mereka. Adapun pelaksanaan pembinaan kesiswaan dapat dilakukan dengan:

### **a. Pembinaan melalui MOS (Masa Orientasi Siswa)**

Setelah siswa diterima di sekolah, mereka memasuki masa orientasi. Kegiatan orientasi ini dilakukan untuk mengenalkan situasi dan kondisi sekolah tempat siswa menempuh pendidikan. Selain itu, para siswa juga di perkenalkan dengan peraturan dan tata tertib sekolah agar mereka dapat berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Untuk mengetahui pelaksanaan orientasi di SMP Negeri 4 Awangpone dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut:

Sebagaimana penuturan oleh bapak Suradi selaku kepala sekolah di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

---

<sup>18</sup>Hasnidar, Guru PKN di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 19 Januari 2021.

Orientasi siswa baru dilaksanakan tiga hari awal sekolah setelah libur kenaikan kelas. Kegiatan orientasi ini perlu dilakukan untuk memperkenalkan lingkungan sekolah kepada siswa baru baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sekolah, memperkenalkan tata tertib sekolah serta memberikan materi mengenai cara belajar yang baik.<sup>19</sup>

Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh ibu Musyrifah selaku wakasek kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Orientasi merupakan sebuah kegiatan pengenalan yang dilakukan sekolah kepada siswa baru. Kegiatan ini penting dilakukan agar siswa dapat mengenal seluruh komponen sekolah beserta norma, aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Selain itu siswa juga dapat mengenal lingkungan sekolah, dengan begitu para siswa baru akan lebih tahu budaya sekolah. Sehingga mereka siap menghadapi kondisi sekolah yang baru.<sup>20</sup>

Adapun menurut ibu Darnawati selaku guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan bahwa: “Kegiatan orientasi dilakukan untuk mengenalkan siswa kepada lingkungan sekolah, budaya sekolah serta segala peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah”.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan orientasi merupakan kegiatan pengenalan kepada siswa baru yang dilaksanakan 3 hari awal sekolah setelah libur kenaikan kelas. Adapun yang diperkenalkan dalam kegiatan ini yakni lingkungan sekolah baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sekolah, mengenalkan norma, aturan dan tata tertib sekolah serta memberikan materi kepada siswa baru mengenai teknik belajar yang baik.

---

<sup>19</sup>Suradi, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 14 Januari 2021.

<sup>20</sup>Musyrifah, Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 12 Januari 2021.

<sup>21</sup>Darnawati, Guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 15 Januari 2021.

b. Pengelompokkan siswa (pembagian kelas)

Sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran terlebih dahulu perlu dikelompokkan dalam kelompok belajarnya dengan maksud agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan lancar, tertib sehingga dapat tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Untuk mengetahui sistem pembagian kelas di SMP Negeri 4 Awangpone dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan ibu Musyrifah selaku wakasek kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan bahwa:

Sistem pembagian kelas yang kami terapkan yaitu berdasarkan domisili tempat tinggal siswa, karena rata-rata siswa meminta untuk satu kelas dengan teman sekampungnya dengan alasan tidak memiliki transportasi. Sehingga apabila ada siswa yang tidak memiliki transportasi bisa ikut dengan temannya ke sekolah, karena rata-rata rumah siswa jauh dari sekolah.<sup>22</sup>

Wawancara dengan ibu Sukmawati selaku guru seni budaya di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

Sistem pembagian kelas yang kami terapkan yaitu berdasarkan domisili tempat tinggal siswa karena melihat kebanyakan siswa yang tidak memiliki transportasi sehingga apabila satu kelas dengan teman sekampungnya bisa mengikut temannya ke sekolah.<sup>23</sup>

Wawancara dengan ibu Darnawati selaku guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

Kami mengelompokkan siswa dalam kelas berdasarkan domisili tempat tinggal siswa. Jadi siswa bisa satu kelas dengan teman sekampungnya

---

<sup>22</sup>Musyrifah, Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 12 Januari 2021.

<sup>23</sup>Sukmawati, Guru Seni Budaya di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 14 Januari 2021.

khususnya bagi siswa yang tidak memiliki transportasi sehingga bisa mengikut temannya ke sekolah.<sup>24</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa sistem pembagian kelas di SMP Negeri 4 Awangpone yaitu berdasarkan domisili tempat tinggal siswa, karena rata-rata jarak rumah siswa jauh dari sekolah dan kebanyakan siswa tidak memiliki transportasi sehingga bisa mengikut temannya ke sekolah.

c. Pembinaan siswa

Pembinaan siswa dapat dilakukan melalui pemberian layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen kesiswaan. Untuk mengetahui layanan-layanan yang disediakan di SMP Negeri 4 Awangpone dalam rangka membina siswa dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut:

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Musyrifah selaku wakasek kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Dalam rangka membina siswa kami menyediakan layanan khusus bagi siswa yaitu layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan dan layanan laboratorium komputer. Masing-masing layanan tentunya memiliki manfaat bagi siswa seperti layanan bimbingan konseling dapat membantu menangani siswa yang sering melanggar aturan sekolah. Disini siswa diberikan bimbingan dan motivasi agar tidak melanggar aturan lagi. Memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tata tertib sekolah agar mampu mengetahui kegiatan-kegiatan yang tidak boleh dilakukan disekolah. Layanan perpustakaan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran apabila siswa memiliki tugas dapat mencari bahan referensi di perpustakaan. Adapun layanan laboratorium komputer untuk mengasah kemampuan siswa dibidang teknologi.<sup>25</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Sukmawati selaku guru seni budaya di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

---

<sup>24</sup>Darnawati, Guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 15 Januari 2021.

<sup>25</sup>Musyrifah, Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 12 Januari 2021.

Adapun layanan khusus yang disediakan sekolah dalam rangka membina siswa meliputi layanan bimbingan konseling untuk membantu menangani siswa yang bermasalah, layanan perpustakaan untuk membantu proses pembelajaran siswa serta layanan laboratorium komputer untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa dibidang teknologi.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone, bahwa:

Layanan khusus yang disediakan untuk membina siswa meliputi layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan dan layanan laboratorium komputer. Masing-masing layanan tersebut dapat menunjang keberhasilan belajar siswa.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh penulis dapat dipahami bahwa layanan khusus yang disediakan di SMP Negeri 4 Awangpone dalam rangka membina siswa meliputi layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan dan layanan laboratorium komputer. Masing-masing layanan tersebut dapat membantu siswa dalam proses belajarnya.

#### d. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler siswa

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar di luar jam pelajaran yang biasa dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong pembinaan nilai dan sikap siswa demi untuk meningkatkan bakat dan minat siswa. Untuk mengetahui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Awangpone dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut:

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Musyrifah selaku wakasek kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

---

<sup>26</sup>Sukmawati, Guru Seni Budaya di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 14 januari 2021.

<sup>27</sup>Asnani, Peneliti, observasi oleh peneliti, SMP Negeri 4 Awangpone, 12 Januari 2021.

Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang di sediakan oleh sekolah diantaranya Pramuka, Rohis, Seni dan Olahraga. Dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut yang bertanggungjawab adalah pembina masing-masing organisasi, karena sebelumnya telah ditunjuk beberapa orang untuk membina kegiatan ekstrakurikuler. Saya selaku wakasek kesiswaan hanya mengontrol atau mengawasi kegiatan ekstrakurikuler.<sup>28</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Hasnidar selaku guru PKN di SMP Negeri 4 Awangpone, bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yakni Pramuka, Seni, Rohis dan Olahraga. Masing-masing siswa diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkan sebagai upaya untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.<sup>29</sup>

Adapun menurut ibu Darnawati selaku guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

Sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu dimusyawarahkan dengan masing-masing guru pembina mengenai waktu pelaksanaan setiap kegiatan ekstrakurikuler agar waktu pelaksanaannya tidak bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Setelah sepakat maka dibuatkan jadwal pelaksanaan, pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler setiap kegiatan semua peserta harus mengisi daftar hadir yang dikontrol oleh guru pembina.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 4 Awangpone diantaranya: Pramuka, Rohis, Seni dan Olahraga. Dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut diserahkan kepada masing-masing pembina organisasi. Mengenai waktu pelaksanaan setiap kegiatan ekstrakurikuler harus dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan masing-masing pembina agar tidak bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain.

---

<sup>28</sup>Musyrifah, Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 12 Januari 2021.

<sup>29</sup>Hasnidar, Guru PKN di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 19 Januari 2021.

<sup>30</sup>Darnawati, Guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 15 Januari 2021.



Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dari hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Musyrifah selaku wakasek kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Di sekolah kami, seluruh siswa dituntut untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Utamanya pramuka yang merupakan organisasi yang wajib diikuti oleh setiap siswa. Harapan kami dengan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya serta melatih kedisiplinan siswa dalam setiap kegiatan baik itu disiplin dalam membagi waktu, disiplin dalam berpakaian dan disiplin dalam bertindak.<sup>31</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa setiap siswa dituntut untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler utamanya organisasi pramuka. Dengan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat melatih siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya serta melatih kedisiplinan siswa dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Baik disiplin dalam waktu, disiplin berpakaian dan disiplin dalam bertindak.

### **3. Evaluasi Kesiswaan**

Evaluasi adalah suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan yakni manajemen kesiswaan. Kegiatan evaluasi merupakan suatu kegiatan mengevaluasi atau mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh warga sekolah dalam hal ini di fokuskan pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Musyrifah selaku wakasek kesiswaan mengatakan, bahwa:

Kegiatan evaluasi kesiswaan dilakukan dua kali dalam satu tahun yakni setiap semester. Kegiatan evaluasi perlu dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya kegiatan evaluasi dapat diketahui

---

<sup>31</sup>Musyrifah, Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 12 Januari 2021.

apa yang perlu ditingkatkan dan yang perlu diperbaiki dari kegiatan kesiswaan baik itu kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.<sup>32</sup>

Wawancara dengan ibu Sukmawati selaku guru seni Budaya di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

Kegiatan evaluasi kesiswaan dilakukan setiap semester sebagai proses perbaikan dari kegiatan kesiswaan yang telah dilakukan. Baik kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler sehingga kedepannya bisa diperoleh hasil yang lebih baik lagi.<sup>33</sup>

Wawancara dengan ibu Darnawati selaku guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa: “Kegiatan evaluasi kesiswaan biasanya dilakukan setiap semester. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai hasil yang diperoleh siswa baik dari kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler”.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone dilakukan dua kali dalam satu tahun yakni setiap semester. Kegiatan evaluasi kesiswaan dilakukan untuk mengetahui apa yang perlu ditingkatkan dan yang perlu diperbaiki dari kegiatan kesiswaan baik itu kurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga di masa yang akan datang diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

### **B. Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone**

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Kedisiplinan menunjukkan adanya sikap taat dan patuh terhadap peraturan dan tata

---

<sup>32</sup>Musyirifah, Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 12 Januari 2021.

<sup>33</sup>Sukmawati, Guru Seni Budaya di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 14 Januari 2021.

<sup>34</sup>Darnawati, Guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 15 Januari 2021.

tertib sekolah. Dengan adanya sikap disiplin dapat mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan dengan lancar.

Kedisiplinan siswa dapat tercipta dan terbentuk melalui sikap ketaatan, kesetiaan dan ketertiban siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

### **1. Ketaatan Siswa**

Ketaatan merupakan sikap patuh terhadap perintah, aturan dan ketentuan yang berlaku. Ketaatan siswa dapat ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam bertingkah laku sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku.

Untuk mengetahui ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMP Negeri 4 Awangpone dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber sebagai berikut:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Baharuddin selaku guru PAI di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Di sekolah siswa memiliki sifat-sifat yang beragam, ada siswa yang selalu taat terhadap tata tertib sekolah tetapi di sisi lain terdapat juga siswa yang baru menaati tata tertib sekolah setelah dijelaskan secara gamblang oleh guru-guru dan menjelaskan betapa pentingnya siswa harus taat terhadap tata tertib sekolah demi lancarnya proses belajar mengajar.<sup>35</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Sukmawati selaku guru seni budaya di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Sebelum penerimaan siswa baru kami memberikan selebaran mengenai tata tertib sekolah yang harus diikuti oleh siswa. Jadi mengenai ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah, sebagian siswa yang menaati tata tertib sebagian juga tidak karena siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Kalau memang karakternya baik jelas tata tertib sekolah selalu ditaati tetapi jika karakter

---

<sup>35</sup>Baharuddin, Guru PAI di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 13 Januari 2021.

siswa tidak baik dari SD ataupun di rumahnya maka jelas tata tertib yang ada di sekolah kadang tidak ditaati.<sup>36</sup>

Hal senada pun diungkapkan oleh ibu Hasnidar selaku guru PKN di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa: “ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah tergolong sedang, karena masih terdapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah secara berulang”.<sup>37</sup>

Adapun menurut Suliyani siswa kelas IX B, bahwa: “saya tidak selalu taat terhadap tata tertib sekolah karena terkadang saya melanggar aturan seperti terlambat datang ke sekolah karena tidak memiliki kendaraan dan terkadang terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.”<sup>38</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Muh. Agung Saputra kelas IX A bahwa: “saya tidak selalu menaati peraturan sekolah terkadang saya melakukan pelanggaran dari aturan sekolah seperti tidak berpakaian rapi pada saat upacara bendera dan terkadang pada saat jam masuk kelas saya pergi ke kantin”.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menaati tata tertib sekolah karena masih terdapat sebagian siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib seperti: terlambat datang ke sekolah dengan alasan tidak memiliki kendaraan, terkadang terlambat mengumpulkan tugas,

---

<sup>36</sup>Sukmawati, Guru Seni Budaya di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 14 Januari 2021.

<sup>37</sup>Hasnidar, Guru PKN di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 19 Januari 2021.

<sup>38</sup>Suliyani, Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 12 Januari 2021.

<sup>39</sup>Muh. Agung Saputra, Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 13 Januari 2021.

tidak berpakaian rapi pada saat upacara dan terkadang ke kantin pada saat jam pelajaran.

Untuk mengetahui apakah siswa bersungguh-sungguh menjalankan peraturan dengan penuh tanggungjawab dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut:

Wawancara dengan ibu Hasnidar selaku guru PKN di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

Dalam menjalankan peraturan sekolah anggaplah dalam satu kelas jika dipersenkan yaitu 85% siswa yang bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar, karena terdapat juga siswa yang sekedar datang ke sekolah. Tetapi ada juga siswa betul-betul jika datang di sekolah tujuannya untuk belajar bersungguh-sungguh sehingga segala peraturan sekolah dan hal-hal yang dijelaskan guru atau segala kegiatan pendisiplinan yang dilakukan oleh guru dijalankan 100% demi mendapatkan apa yang mereka cita-citakan datang ke sekolah.<sup>40</sup>

Hal senada pun diungkapkan oleh ibu Darnawati selaku guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone, bahwa:

Siswa dalam menjalankan peraturan sebagian besar sudah bersungguh-sungguh dan sebagian kecil belum bersungguh-sungguh dilihat dengan masih ada yang sering melanggar tata tertib sekolah. Seperti: tidak berpakaian rapi, kadang ada yang terlambat datang di kelas dan terlambat apel pagi.<sup>41</sup>

Adapun menurut ibu Sukmawati selaku guru Seni Budaya di SMP Negeri 4 Awangpone, bahwa:

Sebagian besar siswa sudah bersungguh-sungguh menjalankan peraturan dengan penuh tanggung jawab ditandai dengan adanya tata tertib yang diterapkan di sekolah sehingga siswa dianggap bisa menjalankan peraturan

---

<sup>40</sup>Hasnidar, Guru PKN di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 19 Januari 2021.

<sup>41</sup>Darnawati, Guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 15 Januari 2021.

itu dengan baik karena apabila melanggarnya maka akan dikenakan sanksi yang telah ditetapkan oleh sekolah.<sup>42</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa sudah bersungguh-sungguh dalam menjalankan peraturan sekolah dengan penuh tanggung jawab, sehingga segala peraturan sekolah dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendisiplinan siswa yang dilakukan oleh guru dijalankan dengan baik. Tetapi di sisi lain masih ada siswa yang belum sepenuhnya mengikuti peraturan sekolah dilihat dengan masih ada siswa yang sering melanggar aturan sekolah.

Untuk mengetahui kedisiplinan atau ketaatan siswa dalam mengikuti proses belajar di sekolah dapat dilihat pada wawancara penulis dengan beberapa narasumber sebagai berikut:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sukmawati selaku guru Seni budaya di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap disiplin. Tetapi juga terkadang ada dua atau tiga orang siswa yang tidak disiplin. Bagi siswa yang tidak disiplin tersebut akan dipanggil menghadap ke guru untuk menanyakan alasannya mengapa tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian memberikan nasehat kepada siswa tersebut supaya dalam mengikuti pelajaran berikutnya bisa disiplin.<sup>43</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ibu Hasnidar selaku guru PKN di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Dalam proses pembelajaran mengenai hal kedisiplinan masih ada saja siswa yang dalam belajar itu tidak terlalu memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh gurunya tetapi yang demikian itu hanya dilakukan oleh dua atau tiga

---

<sup>42</sup>Sukmawati, Guru Seni Budaya di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 14 Januari 2021.

<sup>43</sup>Sukmawati, Guru Seni Budaya di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 14 Januari 2021.

orang siswa. Di sisi lain sebagian besar siswa sudah taat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>44</sup>

Senada dengan Muh. Agung Saputra siswa kelas IX A mengatakan bahwa: “Saya tidak selalu disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran karena terkadang saya terlambat masuk kelas dan terkadang tidak terlalu memperhatikan guru yang sedang mengajar”.<sup>45</sup>

Siswa harus diberikan pemahaman mengenai pentingnya disiplin di sekolah. Untuk mengetahui cara yang dilakukan di SMP Negeri 4 Awangpone dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin di sekolah dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber sebagai berikut:

Sebagaimana yang diutarakan oleh ibu Darnawati selaku guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Pada saat apel pagi di sekolah dan pada saat proses pembelajaran kami selalu mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya disiplin di sekolah. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan tenang di dalam kelas. Serta memberikan contoh sikap disiplin yaitu hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang ditetapkan di sekolah serta berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.<sup>46</sup>

Adapun menurut bapak Baharuddin selaku guru PAI di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

Cara guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang kedisiplinan di sekolah yaitu terkadang ada guru sebelum mengajar menceritakan satu kisah yang mengandung hikmah-hikmah tentang kedisiplinan. Misalnya menceritakan kisah-kisah masa lalu atau tokoh-tokoh masa lalu yang memiliki tanggungjawab atau kedisiplinan yang tinggi. Minimal siswa dapat mendengarkan secara langsung bagaimana prosesnya dan kesuksesan yang

---

<sup>44</sup>Hasnidar, Guru PKN di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 19 Januari 2021.

<sup>45</sup>Muh. Agung Saputra, Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh peneliti, SMP Negeri 4 Awangpone, 13 Januari 2021.

<sup>46</sup>Darnawati, Guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 15 Januari 2021.

diperoleh oleh orang-orang yang mengutamakan kedisiplinan dalam menjalankan setiap aktivitasnya.<sup>47</sup>

Adapun menurut Sofyan arfin siswa kelas IX A bahwa:

Kami telah diberikan pemahaman mengenai pentingnya disiplin di sekolah yaitu pada saat apel pagi dan sebelum memasuki proses pembelajaran di kelas guru selalu memberikan arahan kepada kami untuk selalu menerapkan sikap disiplin dalam melakukan setiap aktivitas.<sup>48</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Oktavia ramadana siswa kelas IX A bahwa:

Kami telah diberikan pemahaman mengenai pentingnya disiplin di sekolah yaitu pada saat upacara bendera kepala sekolah memberikan amanat tentang pentingnya sikap disiplin dan senantiasa memerintahkan kepada siswa untuk mematuhi segala peraturan di sekolah seperti jangan bolos, tepat waktu datang ke sekolah serta memperhatikan guru yang menjelaskan pembelajaran di kelas.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis dapatkan dari beberapa narasumber di SMP Negeri 4 Awangpone maka dapat dirumuskan bahwa siswa telah diberikan pemahaman mengenai pentingnya disiplin di sekolah. Cara yang dilakukan dalam memberikan pemahaman kepada siswa yaitu pada saat apel pagi di sekolah, upacara bendera dan sebelum memasuki proses pembelajaran di kelas. Melalui pemahaman tersebut diharapkan siswa memiliki kesadaran diri untuk menerapkan sikap disiplin dalam melakukan setiap kegiatannya.

## **2. Kesetiaan Siswa**

Kesetiaan merupakan suatu sikap atau perilaku individu dengan terus-menerus melakukan aturan atau perintah tanpa terpengaruh oleh hal-hal yang menghalangi

---

<sup>47</sup>Baharuddin, Guru PAI di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 13 Januari 2021.

<sup>48</sup>Sofyan Arfin, Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 14 Januari 2021.

<sup>49</sup>Oktavia Ramadana, Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 12 Januari 2021.



dirinya dalam melaksanakan aturan atau perintah tersebut. Oleh karena itu, seorang siswa yang setia terhadap peraturan sekolah akan selalu berusaha mengikuti peraturan tersebut karena apabila melanggar aturan maka akan diberikan sanksi atau hukuman dari sekolah.

Untuk mengetahui apakah siswa bersedia menerima sanksi atau hukuman apabila melanggar aturan dapat dilihat melalui wawancara penulis dengan beberapa narasumber sebagai berikut:

Berdasarkan yang dikemukakan oleh bapak Suradi selaku kepala sekolah di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Belum pernah saya dapatkan siswa yang tidak mau menerima hukuman atau sanksi yang diberikan karena memang sebelum masuk belajar di sekolah siswa telah diberikan selebaran mengenai pernyataan untuk siap mengikuti tata tertib sekolah dan apabila melanggarnya akan diberikan hukuman. Harapan kami dengan adanya hukuman ini siswa tidak lagi melanggar aturan sekolah.<sup>50</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Baharuddin selaku guru PAI di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Semua siswa siap menerima sanksi atau hukuman atas perlakuannya yang melanggar aturan sekolah. Dengan adanya hukuman tersebut siswa dapat berfikir bahwa pelanggaran yang mereka lakukan itu benar-benar tidak menguntungkan bagi diri mereka sendiri dan bagi sekolah.<sup>51</sup>

Wawancara dengan ibu Sukmawati selaku guru Seni Budaya di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

Setiap siswa bersedia menerima hukuman apabila melanggar aturan sekolah karena sebelumnya memang sudah diberikan aturan bila mana ada siswa yang melanggar peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh sekolah maka siswa itu

---

<sup>50</sup>Suradi, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 14 Januari 2021.

<sup>51</sup>Baharuddin, Guru PAI di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 13 Januari 2021.

akan diberikan sanksi. Baik sanksi berupa membersihkan WC maupun sanksi lainnya yang penting tidak menyakiti siswa tersebut.<sup>52</sup>

Menurut Suliyani siswa kelas IX B mengatakan bahwa:

Kami diberikan hukuman apabila melanggar aturan sekolah. Seperti pelanggaran yang pernah saya lakukan yaitu tidak berpakaian rapi ketika mengikuti upacara bendera sehingga saya diberikan hukuman membersihkan lapangan sekolah setelah selesai upacara.<sup>53</sup>

Senada yang diungkapkan oleh Oktavia Ramadana siswa kelas IX A bahwa:

“Kami diberikan hukuman apabila melanggar aturan sekolah. Hukuman yang diberikan seperti membersihkan WC dan membersihkan pakarangan sekolah. Dengan hukuman ini dapat mendidik siswa agar tidak melanggar aturan lagi.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis dapatkan dari beberapa narasumber maka dapat dirumuskan bahwa Setiap siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan sekolah maka akan diberikan hukuman, selama hukuman tersebut tidak menyakiti siswa. Dengan adanya hukuman ini diharapkan siswa dapat berfikir dan menyadari bahwa apa yang mereka lakukan benar-benar tidak menguntungkan bagi diri mereka sendiri sehingga berusaha untuk tidak melanggar aturan lagi.

Untuk mengurangi pelanggaran siswa di sekolah maka perlu dibimbing agar mengetahui kewajibannya berperilaku di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Baharuddin selaku guru PAI di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

---

<sup>52</sup>Sukmawati, Guru Seni Budaya di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 14 Januari 2021.

<sup>53</sup>Suliyani, Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 12 Januari 2021.

<sup>54</sup>Oktavia Ramadana, Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 12 Januari 2021.

Upaya yang dilakukan oleh guru misalnya sebelum mengajar memberikan semangat atau dorongan kepada siswa agar bersungguh-sungguh mengikuti mata pelajaran atau bersikap baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kemudian memberikan bimbingan setiap satu kali dalam seminggu melalui program rohis, namun bagi siswa yang tidak mengikuti organisasi rohis biasanya diberikan pemahaman melalui upacara bendera.<sup>55</sup>

Sedangkan menurut ibu Hasnidar selaku guru PKN di SMP Negeri 4

Awangpone mengatakan, bahwa:

Karena di sekolah kami ini belum ada guru BK khusus sehingga masing-masing guru bidang studi yang memberikan bimbingan kepada siswa bila mana dilihat ada siswa yang perilakunya tidak baik dengan cara melakukan pendekatan dengan siswa tersebut kemudian memberikan nasehat-nasehat secara langsung kepada siswa agar mampu mengetahui kewajibannya berperilaku di sekolah.<sup>56</sup>

Sedangkan menurut ibu Darnawati selaku guru IPS di SMP Negeri 4

Awangpone mengatakan, bahwa:

Upaya yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan bimbingan seperlunya kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas melalui pemberian nasehat-nasehat kepada siswa agar mampu berperilaku baik. Disamping usaha guru di sekolah juga perlu didukung oleh bantuan orang tua di rumah.<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam membimbing siswa agar mengetahui kewajibannya berperilaku di sekolah yaitu dengan memberikan motivasi dan nasehat-nasehat secara langsung kepada siswa apabila dilihat ada siswa yang berperilaku tidak baik dan juga diberikan bimbingan melalui program rohis, namun bagi siswa yang tidak mengikuti organisasi rohis diberikan pemahaman melalui upacara bendera.

---

<sup>55</sup>Baharuddin, Guru PAI di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 13 Januari 2021.

<sup>56</sup>Hasnidar, Guru PKN di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 19 Januari 2021.

<sup>57</sup>Darnawati, Guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 15 Januari 2021.

### 3. Ketertiban Siswa

Ketertiban siswa adalah suatu kondisi yang mencerminkan keamanan dan keteraturan. Untuk menciptakan ketertiban siswa di sekolah yaitu dengan cara siswa mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah, mampu menghargai peraturan sekolah dan senantiasa menjaga lingkungan sekolah agar tetap indah, aman dan nyaman. Ketertiban tidak akan terbentuk dengan sendirinya sehingga harus diupayakan oleh warga sekolah.

Untuk mengetahui cara guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa agar mampu mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah dapat dilihat pada wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut:

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Darnawati selaku guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Dalam memberikan pemahaman kepada siswa agar mampu berperilaku baik di sekolah yaitu setiap saat guru wali kelas mengontrol anak didiknya siapa-siapa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran maka akan dipanggil secara khusus diruangannya untuk memberikan pemahaman dan nasehat kepada siswa tersebut. Namun setelah diberikan pemahaman dan nasehat masih melakukan hal yang sama maka dilaporkan di guru BK. Guru BK yang akan memberikan penjelasan dan sanksi ringan. Setelah diberikan sanksi ringan tetapi masih saja melakukan pelanggaran maka dibuatkan surat pernyataan untuk berjanji tidak mengulangi perbuatan yang melanggar aturan. Tetapi setelah kedatangan masih melakukan pelanggaran maka di surati orang tuanya.<sup>58</sup>

Adapun menurut ibu Sukmawati selaku guru seni budaya di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

Semua guru berhak memberikan pemahaman kepada siswa tentang sikap-sikap yang baik yang harus dilakukan di sekolah. Bila mana guru melihat ada siswa yang melakukan hal-hal yang tidak baik maka dipanggil dan diberikan pemahaman mengenai batasan sikap yaitu mana sikap yang baik dan mana sikap yang tidak baik. Apabila siswa melakukan pelanggaran seperti siswa

---

<sup>58</sup>Darnawati, Guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 15 Januari 2021.

yang mengganggu temannya dan siswa yang sudah bel masuk belum ada di ruangan kelas berarti itu sikap yang tidak baik yang harus dihindari oleh siswa.<sup>59</sup>

Sedangkan menurut ibu Hasnidar selaku guru PKN di SMP Negeri 4 Awangpone, bahwa:

Sebelum siswa masuk di sekolah memang mereka sudah diberikan pemahaman bahwa di sekolah ini ada tata tertib yang berlaku. Jadi siswa ini harus mengindahkan semua peraturan yang ada di sekolah dan mampu bersikap sesuai dengan peraturan yang ada. Sehingga melalui tata tertib, siswa diharapkan mampu mengetahui sikap yang harus dilakukan dan yang harus dihindari.<sup>60</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat di pahami bahwa dalam memberikan pemahaman kepada siswa agar mampu mengetahui batasan sikap jika berada di sekolah yaitu dengan cara guru wali kelas setiap saat mengontrol anak didinya, bila mana guru melihat ada siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran maka akan dipanggil secara khusus untuk diberikan nasehat-nasehat dan pemahaman mengenai batasan sikap yaitu mana sikap yang harus dilakukan oleh siswa dan mana sikap yang harus dihindari oleh siswa.

Untuk mengetahui apakah siswa menghargai peraturan sekolah dapat dilihat pada wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut:

Berdasarkan yang diungkapkan oleh bapak Baharuddin selaku guru PAI di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Semua siswa menghargai peraturan sekolah, tetapi ada siswa yang memang betul-betul mampu mengaplikasikan penghargaannya itu melalui perbuatan dan tindakannya. Ada juga siswa yang hanya mampu menulis menghargai dari

---

<sup>59</sup>Sukmawati, Guru Seni Budaya di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 14 Januari 2021.

<sup>60</sup>Hasnidar, Guru PKN di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 19 januari 2021.

segi perbuatan masih kurang mampu dalam artian masih butuh bimbingan dan arahan dari guru.<sup>61</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Sukmawati selaku guru seni budaya di SMP Negeri 4 Awangpone, bahwa:

Semua siswa menghargai peraturan sekolah tetapi untuk mengikuti peraturan tersebut masih ada siswa yang tetap melanggar. Bagi siswa yang berprestasi yang memang memiliki kepribadian yang baik maka mereka akan selalu taat mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah.<sup>62</sup>

Adapun menurut ibu Darnawati selaku guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

Semua siswa menghargai peraturan sekolah. Tetapi tidak semua siswa mampu melaksanakan peraturan tersebut dengan baik, dapat dilihat masih ada siswa yang melanggar aturan. Bagi siswa yang melanggar selalu diberikan bimbingan dari guru agar senantiasa membiasakan diri untuk disiplin.<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara penulis dengan narasumber dapat dipahami bahwa semua siswa di SMP Negeri 4 Awangpone menghargai peraturan sekolah. Tetapi dalam pengaplikasiannya belum semuanya siswa mampu mengikuti peraturan tersebut. Bagi siswa yang memang memiliki kepribadian yang baik maka akan selalu taat mengikuti tata tertib sekolah. Namun terdapat juga siswa yang masih perlu bimbingan dan arahan dari guru.

Untuk mengetahui cara yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman dan nyaman dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber sebagai berikut:

---

<sup>61</sup>Baharuddin, Guru PAI di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 13 Januari 2021.

<sup>62</sup>Sukmawati, Guru Seni Budaya di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 14 Januari 2021.

<sup>63</sup>Darnawati, Guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 15 Januari 2021.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suradi selaku kepala sekolah di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

Dalam rangka menjaga lingkungan sekolah agar tetap indah, aman dan nyaman maka setiap siswa diharapkan mampu berperilaku atau bertingkah laku sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku di sekolah. Kemudian untuk hal pembersihan sekolah saya adakan lomba kebersihan antar kelas bagi kelas yang juara akan diberikan penghargaan. Dengan demikian, siswa yang menganggap bahwa kelasnya hebat akan berlomba untuk memperbaiki dan membersihkan kelasnya.<sup>64</sup>

Wawancara dengan ibu Darnawati selaku guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang senantiasa indah, aman dan nyaman yaitu setiap siswa harus melaksanakan tata tertib dengan baik serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membagi tempat atau lokasi untuk membersihkan dan melakukan kegiatan jumat bersih.<sup>65</sup>

Sedangkan menurut ibu Hasnidar selaku guru PKN di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

Agar senantiasa lingkungan sekolah indah, aman dan nyaman maka semua siswa harus mematuhi segala peraturan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menjaga keindahan taman sekolah dan masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk memperindah kelasnya agar tetap terlihat rapi dan bersih.<sup>66</sup>

Adapun menurut ibu Sukmawati selaku guru seni budaya di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa: “cara dalam menjaga lingkungan sekolah yaitu melakukan pembersihan sekolah dengan membuat jadwal piket bagi siswa yang

---

<sup>64</sup>Suradi, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 14 Januari 2021.

<sup>65</sup>Darnawati, Guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 15 Januari 2021.

<sup>66</sup>Hasnidar, Guru PKN di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 19 Januari 2021.

membersihkan supaya tetap terjaga lingkungan sekolah yang senantiasa indah, aman dan nyaman.”<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Awangpone bahwa:

SMP Negeri 4 Awangpone merupakan salah satu sekolah yang sangat memperhatikan kebersihan dan keindahan sekolah. Meskipun dimasa pandemi covid 19 ini, siswa tetap dibuatkan jadwal piket membersihkan sehingga siswa tetap ke sekolah untuk membersihkan dengan tetap menjaga jarak dan memakai masker.<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi oleh peneliti dapat dipahami bahwa dalam menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman dan nyaman maka seluruh siswa diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku di sekolah. Untuk hal kebersihan sekolah dibuatkan jadwal piket bagi siswa yang membersihkan, dilakukan kegiatan Jumat bersih serta masing-masing siswa diberi kesempatan untuk memperindah kelasnya karena diadakan juga lomba kebersihan antar kelas.

### ***C. Kontribusi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone***

Manajemen kesiswaan sangat diperlukan untuk mengelola berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan termasuk kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan pembinaan melalui layanan-layanan yang andal dalam rangka mendisiplinkan siswa, sehingga dengan siswa disiplin dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang tertib dan teratur. Untuk mengetahui kontribusi manajemen

---

<sup>67</sup>Sukmawati, Guru Seni Budaya di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 14 Januari 2021.

<sup>68</sup>Asnani, Peneliti, observasi oleh peneliti, SMP Negeri 4 Awangpone, 14 Januari 2021.



kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone dapat dilihat melalui wawancara penulis dengan narasumber sebagai berikut.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suradi selaku kepala sekolah di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

Manajemen kesiswaan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa tanpa adanya manajemen kesiswaan tidak ada arah untuk menerapkan peraturan sekolah terkait dengan kedisiplinan siswa. Mengapa demikian, karena manajemen kesiswaan ini mengatur segala macam kegiatan siswa mulai dari masuknya siswa di sekolah, pembinaan selama berada di sekolah utamanya pembinaan yang mengarah kepada kedisiplinan siswa. Dalam proses mendisiplinkan siswa dimulai sejak masuknya siswa di sekolah dengan memberikan surat pernyataan yang harus ditanda tangani mengenai kesiapan untuk menaati segala tata tertib sekolah dan apabila melanggarnya maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan skor pelanggaran. Selain itu, kegiatan kesiswaan yang dapat membina kedisiplinan siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka kami menghadirkan pelatih pramuka dari kecamatan untuk melatih siswa setiap hari sabtu. Dalam kegiatan ini siswa dilatih mengenai PBB, kepemimpinan dan juga dilatih dalam hal kedisiplinan. Baik itu disiplin dalam waktu, disiplin dalam bersikap maupun disiplin dalam berpenampilan (berpakaian) sebagai upaya penegak disiplin di sekolah.<sup>69</sup>

Wawancara dengan ibu Musyriyah selaku wakasek kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone mengatakan, bahwa:

Manajemen kesiswaan berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapun kegiatan manajemen kesiswaan dalam proses pembinaan kedisiplinan siswa dimulai sejak masuknya siswa di sekolah dengan mengadakan kegiatan orientasi siswa baru. Dalam kegiatan ini, diadakan sosialisasi mengenai peraturan dan tata tertib sekolah dengan harapan agar siswa dapat mengerti dan mampu menaati segala tata tertib yang berlaku di sekolah. Selain itu, kegiatan kesiswaan yang kami lakukan dalam membina kedisiplinan siswa yaitu mengadakan apel pagi dan apel pulang. Apel pagi dilakukan sebelum siswa memulai proses pembelajaran di kelas. Dalam apel ini siswa diberikan arahan agar mampu menanamkan dan membiasakan sikap disiplin dalam menjalankan segala kegiatan. Kemudian juga dikontrol kerapian siswa dalam berpakaian dan juga kehadiran siswa sehingga bisa diamati siswa yang sudah

---

<sup>69</sup>Suradi, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 14 Januari 2021.

hadir dan belum hadir. Bagi siswa yang belum hadir maka dinyatakan terlambat dan akan diberikan sanksi.<sup>70</sup>

Wawancara dengan ibu Darnawati selaku guru IPS di SMP Negeri 4

Awangpone mengatakan bahwa:

Kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa dilakukan dengan membuat peraturan sekolah yang dituangkan dalam tata tertib disertai dengan skor pelanggaran. Kemudian tata tertib tersebut kami pajang di papan pengumuman dan di setiap kelas agar siswa selalu melihat ini aturan atau norma-norma yang harus dipatuhi. Jadi dalam hal ini siswa dibina melalui tata tertib sekolah karena pembinaan disiplin tidak bisa terlepas dari tata tertib dan sanksi. Selain pembinaan melalui tata tertib sekolah siswa juga dibina kedisiplinannya melalui kegiatan ekstrakurikuler.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya manajemen kesiswaan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Proses mendisiplinkan siswa dimulai sejak masuknya siswa di sekolah dengan memberikan surat pernyataan mengenai kesiapan mengikuti tata tertib sekolah. Kemudian melakukan pembinaan yang dibentuk dalam sebuah program kegiatan seperti kegiatan orientasi siswa, melakukan kegiatan apel pagi dan apel pulang serta pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan mendatangkan pelatih pramuka dari kecamatan.

---

<sup>70</sup>Musyirifah, Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 12 Januari 2021.

<sup>71</sup>Darnawati, Guru IPS di SMP Negeri 4 Awangpone, wawancara oleh penulis, SMP Negeri 4 Awangpone, 15 Januari 2021.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### ***A. Simpulan***

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone terdiri dari kegiatan perencanaan kesiswaan, pelaksanaan kesiswaan dan evaluasi kesiswaan. Kegiatan perencanaan kesiswaan dilakukan untuk menentukan jumlah siswa yang akan diterima, langkah-langkah dalam merekrut siswa baru serta menentukan sistem penerimaan siswa baru. Kemudian pelaksanaan kesiswaan dilakukan dengan memberikan pembinaan kepada siswa melalui kegiatan orientasi, penempatan siswa dalam kelompok belajar, pembinaan melalui layanan BK, layanan perpustakaan dan layanan laboratorium komputer serta pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari kegiatan yakni apa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki dari kegiatan kesiswaan baik kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.
2. Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari perilaku siswa yang menghargai peraturan sekolah serta mampu mengaplikasikan penghargaannya melalui perbuatan dan tindakannya. Meskipun masih ada yang melanggar, tetapi itu hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa yang memang kurang kesadaran akan pentingnya kedisiplinan sehingga selalu diberikan bimbingan dan arahan dari pihak sekolah agar mampu membiasakan diri dengan sikap disiplin yang

ditunjukkan melalui sikap ketaatan, kesetiaan dan ketertiban siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah.

3. Kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone dilakukan melalui kegiatan pembinaan tata tertib sekolah dengan memberikan surat pernyataan mengenai kesiapan siswa dalam menaati tata tertib sekolah dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi sesuai dengan skor pelanggaran. Kemudian melakukan pembinaan yang dibentuk dalam sebuah kegiatan seperti: kegiatan orientasi yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai peraturan dan tata tertib sekolah, melakukan kegiatan apel pagi dan pulang untuk memberikan arahan dan nasehat kepada siswa agar terus menanamkan sikap disiplin dalam dirinya serta melalui kegiatan apel dapat dikontrol kerapian siswa dalam berpakaian dan juga mengontrol kehadiran siswa, serta melakukan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan mendatangkan pelatih pramuka dari kecamatan untuk melatih siswa mengenai PBB, kepemimpinan dan juga melatih kedisiplinan siswa baik itu disiplin waktu, disiplin berpakaian maupun disiplin dalam bersikap.

### **B. Implikasi**

Setelah simpulan tersebut diuraikan, maka dibawah ini akan diuraikan implikasi penelitian yang berisi saran-saran. Adapun saran-saran yang penulis maksud sebagai berikut:

1. Pihak sekolah perlu memperhatikan penyelenggaraan manajemen kesiswaan agar segala kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan dapat berjalan dengan lancar serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Siswa sebagai pelajar di sekolah, hendaknya mampu mengetahui batasan sikap jika berada di sekolah dengan tidak melakukan pelanggaran terhadap aturan sekolah agar mampu tercipta lingkungan sekolah yang senantiasa aman dan nyaman.
3. Seluruh personil sekolah hendaknya selalu mengembangkan kreativitas dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa, karena dengan adanya sikap disiplin maka mampu menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang tertib dan teratur.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aan, Munawar Syamsuddin. *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maragi*. Cet. II; Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1993.
- Ananda, Rusydi dan Muhammad Fadhli. *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*. Cet.I; Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Sukabumi: Jejak, 2018.
- Anggoro, Murtian Dwi. “Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas V Terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah Di SD Negeri Karangjati Ngaglik Sleman”. Skripsi Program Strata 1 (S1) Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2019.
- Anwar, Rosiha, dkk. *Pengantar Studi Islam*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Astuti. *Manajemen Pendidikan*. Cet.I; Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu, 2016.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Cet.I; Jakarta: Indeks, 2014.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet.VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Dapartemen Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Fitriani. “Urgensi Penerapan Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa di SMAN 16 Bone”. Skripsi Program Strata 1 (S1) IAIN Bone, 2019.
- Helaluddin & Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Cet. I; Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hidayat, Rahmat & Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Al-qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Cet. I; Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017.

- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*. Cet. I; Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Mahmud, Hilal. *Administrasi Pendidikan: Menuju Sekolah Efektif*. Cet. I; Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Misdar. "Pengaruh Pemberian *Finishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Watampone". Skripsi Program Strata 1 (S1) IAIN Bone, 2019.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Cet. I; Jakarta; Prenadamedia, 2015.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Nurul Hidayati. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang". Skripsi Program Strata 1 (S1) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2013.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suardi, Muh. *Pengantar Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Cet. I; Jakarta: Indeks, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- ....., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sulastri, Lilis. *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik*. Cet. I; Bandung: La Goods Publishing, 2012.
- Suryana, Edeng. *Administrasi Pendidikan dalam Pembelajaran*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015.

- Tu'us, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Yusuf, Juhaeti dan Yetri. *Himmah Spritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*. Cet. I; Yogyakarta: Gre Publishing, 2019.
- Yusuf, Syamsu. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosadakarya, 2005.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 : Persuratan



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE

Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733-Telepon: (0481) 21395 Fax: (0481) 21395

Nomor : B-2072/In.33/TL.01/12/2020

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Bone

Di-

Watampone

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa Mahasiswa Program Strata Satu Jurusan TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE :

Nama : ASNANI  
Tempat / Tanggal Lahir : KAB. BONE, 1999-04-16  
NIM : 02173013  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Bermaksud melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul :

**"MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 4 AWANGPONE  
KAB. BONE"**

Pembimbing : 1. DR. ASTUTI, S.Ag M.Pd  
2. FAJRI DWIYAMA, S.Pd.I., M.Pd.  
Waktu Penelitian : 05-01-2021 S/D 05-02-2021  
Tempat Penelitian : SMP Negeri 4 Awangpone

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kebijaksanaannya memberikan izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Watampone, 22 Desember 2020

A.n. Rektor,  
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan  
Tempat



Tembusan :

1. Dekan Fakultas TARBIYAH IAIN Bone
2. Ketua Program Studi MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM IAIN Bone
3. Kepala Subbagian Administrasi Akademik IAIN Bone
4. Pembimbing 1 dan 2
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 070/12.6/II/IP/DPMPTSP/2021

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **ASNANI**  
NIP/Nim/Nomor Pokok : 02173013  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Carigading Kec. Awangpone  
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Bone

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

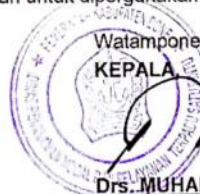
**“ MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI SMP NEGERI 4 AWANGPONE KABUPATEN BONE”**

Lamanya Penelitian : 05 Januari 2021 s/d 05 Februari 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala SMP Negeri 4 Awangpone Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 05 Januari 2021

KEPALA

**Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM**

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Bone di Watampone.
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
4. Kepala SMP Negeri 4 Awangpone Kec. Awangpone di Awangpone
5. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT SMP NEGERI 4 AWANGPONE**  
**Alamat : Desa Kajuara Kec.Awangpone Kab. Bone**



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR : 070 / 082 / Dp / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SMP Negeri 4 Awangpone Kab. Bone menerangkan bahwa :

N a m a : ASNANI  
N I M : 02173013  
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Bone  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
A l a m a t : Desa Carigading Kec.Awangpone

Telah melaksanakan Penelitian di UPT SMP Negeri 4 Awangpone tanggal 12 Januari sampai 1 Februari 2021 .

Dengan Judul Penelitian : “ MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA Di SMP NEGERI 4 AWANGPONE KABUPATEN BONE “.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



1 Februari 2021  
Kepala UPT SMP Negeri 4 Awangpone,  
SURADI, S.Pd  
NIP. 19630811 198512 1 006

## Lampiran 2 : Instrumen Penelitian

### PEDOMAN OBSERVASI

Nama Peneliti : Asnani

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Awangpone

Waktu :

#### Daftar Ceklis Pengamatan

DIMENSI	INDIKATOR	YA	TIDAK
Perencanaan Kesiswaan	a. Menentukan jumlah siswa yang akan diterima	✓	
	b. Rekrutmen siswa baru	✓	
	c. Menentukan sistem penerimaan siswa baru	✓	
Pelaksanaan Kesiswaan	a. Memberikan orientasi kepada siswa baru	✓	
	b. Pengelompokkan siswa (pembagian kelas)	✓	
	c. Membina siswa	✓	
	d. Melakukan pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa	✓	
Evaluasi	a. Melakukan kegiatan evaluasi kesiswaan	✓	
	a. Siswa taat terhadap tata tertib sekolah	✓	

Ketaatan Siswa	b. Siswa bersungguh-sungguh menjalankan peraturan dengan tanggung jawab dan sesuai aturan	✓	
	c. Siswa mengetahui arti pentingnya disiplin di sekolah.	✓	
	d. Siswa menunjukkan tindakan disiplin pada waktu belajar	✓	
Kesetiaan Siswa	a. Siswa menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan.	✓	
	b. Siswa mengetahui kewajiban dan dapat menempatkan diri di sekolah sebagai siswa	✓	
Ketertiban Siswa	a. Siswa mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah	✓	
	b. Siswa menghargai peraturan yang dibuat sekolah	✓	
	c. Menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman dan nyaman.	✓	

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN**  
**KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 4**  
**AWANGPONE KABUPATEN BONE**

---

*Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan Hormat,

Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian pedoman wawancara Bapak/Ibu dimohon bantuannya untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini sesuai dengan pengalaman Anda. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya sehingga tidak berdampak negatif terhadap Bapak/Ibu, karena pedoman wawancara ini semata-mata diajukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Nama :

Nip :

Jabatan :

**Untuk Kepala Sekolah**

1. Bagaimana cara menentukan jumlah siswa yang akan diterima?
2. Langkah-langkah apa saja yang bapak tempuh dalam merekrut siswa baru?
3. Siapa saja yang terlibat dalam penerimaan siswa baru?
4. Bagaimana sistem penerimaan siswa baru di sekolah ini pak?
5. Apakah ada persyaratan bagi siswa yang akan diterima di sekolah ini pak?

6. Bagaimana pelaksanaan orientasi siswa baru di sekolah ini pak? Dan kapan kegiatan orientasi tersebut dilakukan?
7. Bagaimana ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah?
8. Bagaimana cara bapak memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin di sekolah?
9. Apakah siswa bersedia menerima hukuman/sanksi apabila melanggar aturan?
10. Bagaimana cara bapak dalam menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman dan nyaman?
11. Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, ada salah satunya kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa. Menurut bapak bagaimana kontribusi dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah ini pak?



**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN**  
**KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 4**  
**AWANGPONE KABUPATEN BONE**

---

*Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan Hormat,

Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian pedoman wawancara Bapak/Ibu dimohon bantuannya untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini sesuai dengan pengalaman Anda. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya sehingga tidak berdampak negatif terhadap Bapak/Ibu, karena pedoman wawancara ini semata-mata diajukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Nama :

Nip :

Jabatan :

**Untuk Wakasek Kesiswaan**

1. Bagaimana cara menentukan jumlah siswa yang akan diterima?
2. Bagaimana pelaksanaan orientasi siswa baru di sekolah ini pak/ibu? Dan kapan kegiatan orientasi itu dilakukan?
3. Sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran maka perlu dikelompokkan berdasarkan kelas. Menurut bapak/ibu, bagaimana sistem pembagian kelas yang diterapkan di sekolah ini?

4. Layanan apa saja yang disediakan di sekolah ini dalam rangka membina siswa?
5. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di sekolah ini?
6. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler?
7. Apakah semua siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
8. Kapan kegiatan evaluasi kesiswaan dilakukan?
9. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan kesiswaan yang telah dijalankan?
10. Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, ada salah satunya kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa. Menurut bapak/ibu bagaimana kontribusi dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah ini?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN**  
**KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 4**  
**AWANGPONE KABUPATEN BONE**

---

*Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan Hormat,

Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian pedoman wawancara Bapak/Ibu dimohon bantuannya untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini sesuai dengan pengalaman Anda. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya sehingga tidak berdampak negatif terhadap Bapak/Ibu, karena pedoman wawancara ini semata-mata diajukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Nama :

Nip :

Jabatan :

**Untuk Guru**

1. Bagaimana cara menentukan jumlah siswa yang akan diterima?
2. Bagaimana cara melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
3. Bagaimana ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah?
4. Apakah siswa bersungguh-sungguh menjalankan peraturan dengan penuh tanggung jawab?

5. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin di sekolah?
6. Apakah siswa sudah menunjukkan sikap disiplin pada saat proses belajar?
7. Apakah siswa bersedia menerima hukuman/sanksi apabila melanggar aturan?
8. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam membimbing siswa agar mengetahui kewajibannya berperilaku di sekolah?
9. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman kepada siswa agar mampu mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah?
10. Apakah siswa menghargai peraturan sekolah?
11. Bagaimana cara bapak/ibu menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman dan nyaman?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN**  
**KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 4**  
**AWANGPONE KABUPATEN BONE**

---

*Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan Hormat,

Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian pedoman wawancara Bapak/Ibu dimohon bantuannya untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini sesuai dengan pengalaman Anda. Jawaban yang Anda berikan dijamin kerahasiaannya sehingga tidak berdampak negatif terhadap Bapak/Ibu, karena pedoman wawancara ini semata-mata diajukan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Nama :

Nis :

Kelas :

**Untuk Siswa**

1. Apakah Anda selalu taat terhadap tata tertib yang berlaku?
2. Apakah guru sudah memberikan pemahaman kepada Anda tentang pentingnya disiplin di sekolah?
3. Apakah Anda selalu disiplin dalam mengikuti proses belajar?
4. Apakah guru selalu memberikan hukuman/peringatan kepada siswa yang melanggar aturan?

5. Apakah Anda tidak merasa keberatan dengan hukuman/sanksi yang diberikan apabila melanggar aturan?
6. Bagaimana cara Anda agar selalu bersikap disiplin di sekolah?

### Lampiran 3 : Gambaran Lokasi Penelitian

#### A. Profil Sekolah

Profil Sekolah	
1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SMP NEGERI 4 AWANGPONE
2 NPSN	: 40302582
3 Jenjang Pendidikan	: SMP
4 Status Sekolah	: Negeri
5 Alamat Sekolah	: Kajuara
RT / RW	: 0 / 0
Kode Pos	: 92751
Kelurahan	: Kajuara
Kecamatan	: Kec. Awangpone
Kabupaten/Kota	: Kab. Bone
Provinsi	: Prov. Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia
6 Posisi Geografis	: -4.4332 Lintang 120.3384 Bujur
7 SK Pendirian Sekolah	:
8 Tanggal SK Pendirian	: 1910-01-01
9 Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
10 SK Izin Operasional	: 001A/O/1999
11 Tgl SK Izin Operasional	: 1999-05-01
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:
13 Nomor Rekening	: 080-202-000000671-2
14 Nama Bank	: Bank Sulselbar
15 Cabang KCP/Unit	:
16 Rekening Atas Nama	: SMPN 4 Awangpone
17 MBS	: Tidak
18 Luas Tanah Milik (m2)	: 13319

## **B. Visi dan Misi**

### 1. Visi

Terwujudnya Generasi Cerdas, Religius dan Berbudaya Lingkungan

### 2. Misi

Untuk mewujudkan Visi SMP Negeri 4 Awangpone, maka ditentukan misi sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas proses pembelajaran
- b. Peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Peningkatan kedisiplinan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik
- d. Pembinaan keagamaan yang berkelanjutan
- e. Pembinaan karakter bangsa secara kontinu
- f. Melestarikan lingkungan sekolah yang bersih, asri, indah, sehat, aman dan nyaman
- g. Mengupayakan pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan

## **C. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Awangpone**

- |                              |                                    |
|------------------------------|------------------------------------|
| a. Ketua Komite              | : H. Syahrudin                     |
| b. Kepala Sekolah            | : Suradi, S.Pd                     |
| c. Kepala Tata Usaha         | : Madeaming, S.Sos                 |
| d. Wakasek bidang kurikulum  | : Ambo, S.Pd                       |
| e. Wakasek bidang kesiswaan  | : Musyrifah, S.Pd                  |
| f. Wakasek humas             | : Marsus, S.Pd                     |
| g. Pembina Pramuka dan Rohis | : Hasniah, S.Pd                    |
| h. Pembina Seni              | : Sukmawati, S.Pd dan Khilwa, S.Pd |
| i. Pembina Olahraga          | : Darnawati, S.Pd dan Halipa, S.Pd |



#### D. Jumlah Pendidik Tetap dan Tidak Tetap

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru tetap	9
2	Guru tidak tetap	6
	Jumlah	15

Tabel 2.1 Jumlah Guru Tetap dan Tidak Tetap

#### E. Jumlah Pegawai Tetap dan Tidak Tetap

No	Keterangan	Jumlah
1	Pegawai tetap	1
2	Pegawai tidak tetap	2
	Jumlah	3

Tabel 2.2 Jumlah Pegawai Tetap dan Tidak Tetap

#### F. Jumlah Siswa

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	13	10	23
2	VII B	11	11	22
3	VII C	13	9	22
4	VIII A	9	14	23
5	VIII B	9	13	22
6	VIII C	11	11	22
7	IX A	17	11	28
8	IX B	14	13	27
	Jumlah	97	92	189

Tabel 2.3 Jumlah Siswa

### G. Guru dan Pegawai di SMP Negeri 4 Awangpone

No	Nama	L/P	Jabatan
1	SURADI, S.Pd	L	Kepala SMP Negeri 4 Awangpone
2	AMBO, S.Pd	L	Wakasek Utama/ Urusan Kurikulum/ Guru Bahasa Inggris
3	HARMIATI	P	Guru Matematika/ Wali Kelas VII C
4	MARSUS, S.Pd	L	Guru TIK/Humas
5	JUMRIATI, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia/ Wali Kelas IX A
6	MUH. ASWAD, S.Pd, M.Pd	L	Guru IPA/ Kepala Laboratorium IPA
7	MUSYRIFAH, S.Pd	P	Kesiswaan/ Guru IPS/ Wali Kelas VII B
8	SUKMAWATI, S.Pd	P	Guru SBK/ Wali Kelas VIII B
9	DARNAWATI, S.Pd	P	Guru IPS/ Kepala Perpustakaan
10	KHILWA, S.Pd	P	Guru IPA/ Wali Kelas VIII C
11	HASNIDAR, S.Pd, M.Pd	P	Guru PKN/ Wali Kelas VIII A
12	HALIPAH, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris/ Wali Kelas VII A
13	HASNIAH, S.Pd	P	Guru Matematika/ Wali Kelas IX B
14	JUNAID, S.Pd	L	Guru Penjas
15	SURASTINA, S.Pd	P	Guru Pra karya
16	BAHARUDDIN, S.Pd.I	L	Guru Pendidikan Agama Islam
17	MADEAMING, S.Sos	L	Kepala Tata Usaha/ Bendahara Dana BOS/ Bendahara Gaji
18	HASTUTI, S.Sos	P	Operator
19	YUSNANIA, S.Pd	P	Staf Tata Usaha

Tabel 2.4 Data Guru dan Pegawai

## H. keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Belajar (Kelas)	9
5	Perpustakaan	1
6	Laboratorium	1
7	Ruang Bimbingan Konseling	1
8	Ruang OSIS	1
9	Ruang UKS	1
10	Mushallah Sekolah	1
11	WC Guru dan Pegawai	3
12	WC Siswa	6
13	Lapangan	1
14	Gedung	1
15	Kantin	1
16	Ruang Dapur	1
17	Pompa Air	1

Tabel 2.5 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 4 Awangpone

## Lampiran 4 : Dokumentasi



Gambar 1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 1.2 Visi Misi SMP Negeri 4 Awangpone



Gambar 1.3 Dokumentasi Rapat Penerimaan Siswa Baru

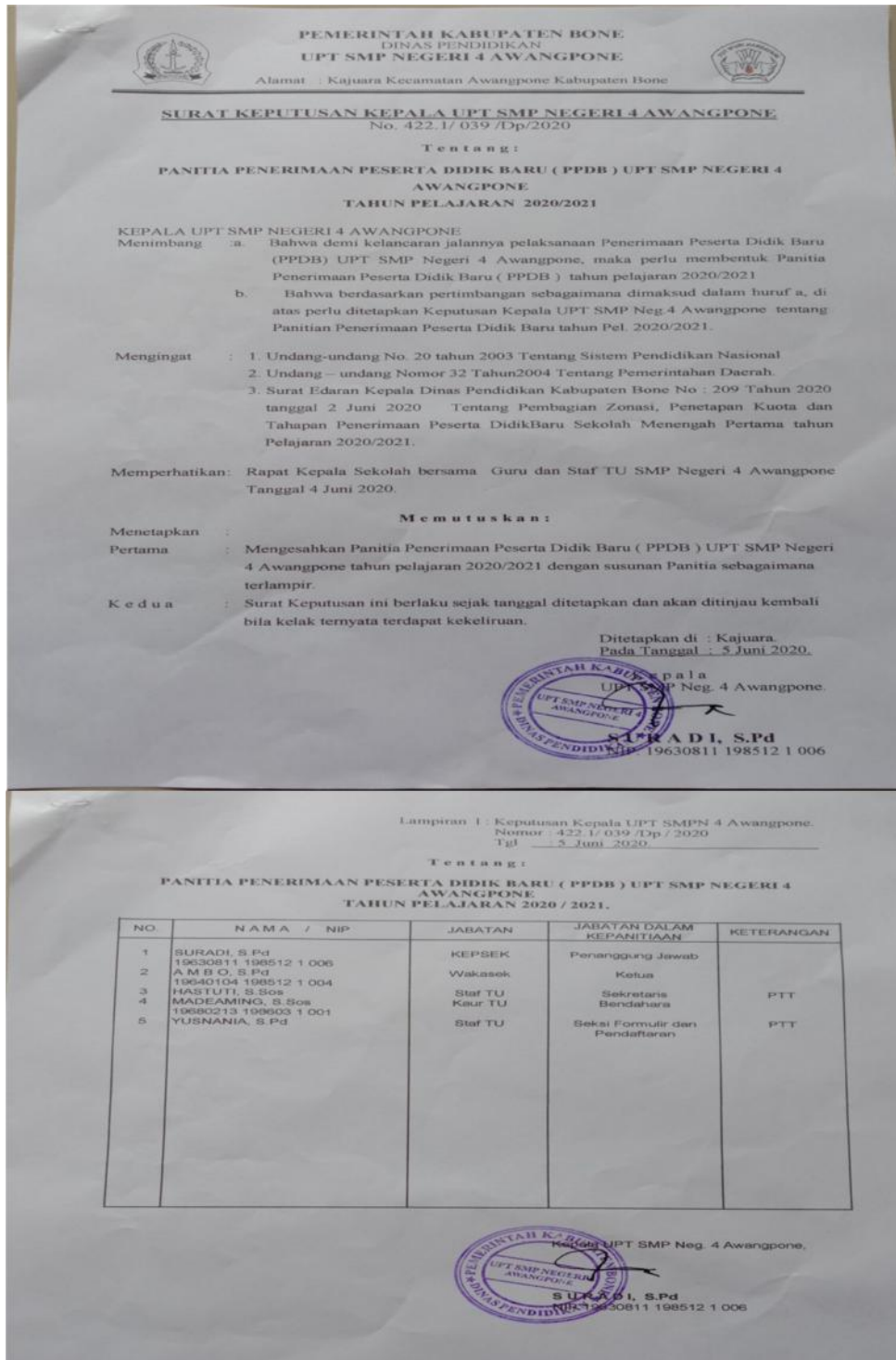
DAFTAR HADIR PESERTA RAPAT PENERIMAAN SISWA BARU

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	SUPADI, S.pd	Kepala Sekolah	
2.	Ambo, S.pd	Wakil Kepala Sekolah	
3.	HASRIAH, S.pd	guru	3.
4.	Muh. Amud, s.pd, m.ed	Guru	4.
5.	Jamalul S.pd	Guru	5.
6.	MAKSUD	Guru	6.
7.	HAZIMAH, S.pd	Guru	7.
8.	Hasudor, S.pd, m.pd	Guru	8.
9.	Sulmanawati	Guru	9.
10.	Khilwa, S.pd	Guru	10.
11.	Jumrah, S.pd	Guru	11.
12.	HANIMATI	Guru	12.
13.	DAHYANI, S.pd	Guru	13.
14.	Bahandita Spt	Guru	14.
15.	mudawati, S.pd	PLI	15.

Kepora, 4 Juni 2020

Kepala Sekolah  
 SURADI, S.pd  
 NIP. 19620811198121006

Gambar 1.4 Daftar Hadir Peserta Rapat Penerimaan Siswa Baru



Gambar 1.5 SK Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru







Gambar 1.6 Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler



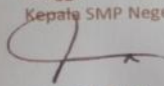
Gambar 1.7 Layanan Perpustakaan



TATA TERTIB SEKOLAH DENGAN SKOR PELANGGARAN		
NO	JENIS PELANGGARAN	SKOR
1.	Masuk terlambat lebih 10 menit	3
2.	Keluar kelas tanpa izin	3
3.	Piket kelas tidak dikerjakan	5
4.	Makan didalam kelas sementara belajar	5
5.	Membeli makanan waktu pelajaran	5
6.	Berpakaian seragam tidak sesuai ketentuan sekolah	10
7.	Membuang sampah tidak pada tempatnya	5
8.	Bermain di tempat parkir dan mengganggu sepeda teman	10
9.	Berhias yang berlebihan	10
10.	Memakai aksesoris bagi siswa putra	10
11.	Tidak masuk tanpa keterangan lebih dari 1 kali	5
12.	Tidak mengindahkan panggilan	15
13.	Rambut gondrong / disemir warna tidak rapi	15
14.	Mengganggu / mengacau kelas	10
15.	Menyontek	5
16.	Mencoret – coret tembok, pintu, jendela, meja kursi dan lain lain	10
17.	Bersikap, berbicara, dan berbuat tidak sopan	15
18.	Membuat izin palsu	15
19.	Membolos meninggalkan sekolah tanpa izin	15
20.	Membawa buku / gambar, majalah / VCD / CD / Porno	25
21.	Membea teman yang salah	10
22.	Tidak mengikuti upacara tanpa alasan yang kuat	10
23.	Membawa HP / Menggunakan HP kecuali ada hal tertentu	10
24.	Membawa dan merokok di lingkungan sekolah	25
25.	Memalsu tanda tangan Kepala Sekolah, Wali kelas, Guru, karyawan dan lain – lain	
26.	Berkelahi main hakim sendiri / mengancam teman teman sekolah	50
27.	Berkelahi / main hakim sendiri / mengancam siswa luar sekolah	50
28.	Merusak sarana prasarana sekolah dengan sengaja	50
29.	Mencuri / memeras	50
30.	Membawa senjata tajam	50
31.	Berjudi Main kartu dan sejenisnya di lingkungan sekolah	50
32.	Bersikap, berbicara tidak sopan kepada Bapak / Ibu Guru dan Karyawan, siswa dan lain-lain	50
33.	Membawa, menyebarkan selebaran yang menimbulkan keresahan	75
34.	Membawa, memakai / menyimpan / mengedarkan minuman keras, narkoba, atau obat terlarang	100
35.	Merubah / memalsu raport/ STTB / NEM	100
36.	Siswa putri hamil, siswa putra menghamili	100
37.	Menganiaya orang lain sampai kerakibat fatal	100
38.	Berurusan dengan yang berwajib karena melakukan kejahatan	100

**SKOR MAKSIMAL DAPAT DIKELUARKAN DALAM SATU TAHUN = 100**

Ditetapkan : di Kajuara  
Tanggal : 16 Juli 2018  
Kepala SMP Negeri 4 Awangpone

  
**SURADI S. Pd**  
NIP. 19630811 198512 1 006

Gambar 1.8 Tata Tertib Sekolah



Gambar 1.9 Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 1.10 Wawancara dengan wakasek Kesiswaan





Gambar 1.11 Wawancara dengan Guru



Gambar 1.12 Wawancara dengan Siswa

## RIWAYAT HIDUP



Asnani, Lahir pada tanggal 16 April 1999 di Carigading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Anak ke 5 (lima) dari 5 (lima) bersaudara dari pasangan Maje dan Hasna. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Negeri 45 Carigading pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-ihsan Kajuara dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bone mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan menyelesaikan studi pada tahun 2017. Dan lanjut di perguruan tinggi yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2017 sampai 2021.